UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Disusun oleh :

ZULFAHMI
NIM.2613.040

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BUKITTINGGI

1439 H / 2017 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan berjudul **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA"**, yang disusun oleh ZULFAHMI, NIM. 2613.040, yang telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari Selasa tanggal 15 Agustus 2017 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, 30 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Gusril Basir, SH, M.Hum
NIP. 196608171994031005

Sekretaris

Sri Hartati, M.Psi, Psikolog

Anggota

Gusril Basir, SH, M.Hum
NIP. 196608171994031005

Budi Santosa, S.Ag, M.Pd
NIP. 19750410200901 1006

Dodi Pasilaputra, M.Pd
NIP. 19710531200604 1016

Jasmienti, M.Pd
NIP. 19750401200912 2001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510200012 1002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA**" yang disusun oleh saudara **ZULFAHMI, NIM 2613.040** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Pembimbing I

Dodi Pasila Putra, M. Pd
NIP. 197105312006041016

Pembimbing II

Jasmienti, M.Pd.
NIP. 197504012009122001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Abak dan Amak Tercinta
Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Abak dan Amak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abak dan Amak bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Abak dan Amak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,
Terima Kasih Abak,... Terima Kasih Amak...

My Brother's dan Sister
Untuk kakak tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

My Sweet Heart "Anggun Esa Putri"
Sebagai tanda terimakasih ku persembahkan karya kecil ini buatmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam mneyelesaikan Skripsi ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku. Terima kasih...

My Best friend's
Buat sahabatku "Adillah Afifah Putri, S.Pd" terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, ojekkan, dan semangat yang kamu berikan selama

aku kuliah, aku tak akan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini. Untuk Sri Wahyuni Eka Putri, S.Pd terimakasih untuk semua bantuan, canda tawa, gurauan yang memberiku hiburan saat paniknya skripsi ini, Untuk Sindi Wulandari segera susul kami, do'a kami selalu menyertai mu sobat. Dan untuk Semua keluarga besar Pendidikan Bimbingan dan Konseling 2013, terimakasih banyak untuk kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Mudah-mudahan Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya untuk kita semua.

Dosen Pembimbing Skripsi..
Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd dan Ibuk Jasmienti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak pak...buk.., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.
Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami...

Serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Skripsi ini...
."your dreams today, can be your future tomorrow"

By : Zulfahmi

SURAT PERNYATAAN

Nama /Nim : Zulfahmi / 2613.040

Tempat Tanggal lahir : Bonjol, 19 April 1995

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Bimbingan dan Konseling

Judul skripsi : **Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 1 Tanjung Raya.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Zulfahmi

NIM.2613.040

ABSTRAK

Nama Zulfahmi, NIM 2613.040, Skripsi dengan judul **Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 1 Tanjung Raya** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Tahun 1438 H/ 2017 M.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemandirian belajar pada diri siswa di SMKN 1 Tanjung Raya. Bentuk kurang kemandirian belajar yang ditampilkan siswa adalah sering mengerjakan PR pagi hari di sekolah dengan mengharapkan bantuan jawaban dari teman yang lain dan kurang memanfaatkan waktu kosong untuk mencari bahan materi tambahan ke dalam pustaka dan waktu kosong tersebut dipergunakan hanya untuk bermain-main saja.

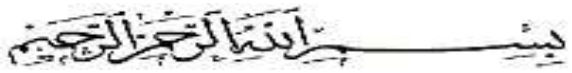
Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan atau peneliti mencoba mengambarkan, menuliskan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang, untuk menjamin ke absahan data dilakukan triangulasi data. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah guru pembimbing di SMKN 1 Tanjung Raya karena guru pembimbinglah yang melakukan dan memberikan pelayanan kepada siswa dan informan pendukungnya adalah siswa dan wali kelas.

Hasil dari temuan penulis adalah kemandirian belajar di sekolah ini sudah terlihat perubahan setelah dilakukan oleh guru pembimbing beberapa upaya, hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Kemudian upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah upaya preventif, kuratif dan preseveratif. Dalam upaya preventif ini terimplikasi dalam layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Dalam upaya kuratif terimplikasi dalam layanan konseling perorangan. Sedangkan upaya preseveratif terimplikasi dalam program yang efektif dan efisien. Dimana dalam pelaksanaan pelayanan tersebut berbeda-beda materi yang diberikan oleh guru pembimbing. Materi yang diberikan dalam layanan orientasi yaitu kondisi umum SMKN 1 Tanjung Raya, materi dalam layanan informasi yaitu belajar mandiri dan cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar, materi dalam layanan bimbingan kelompok yaitu manfaat teknologi dan aplikasi bimbel online sebagai penunjang belajar, di dalam konseling perorangan guru pembimbing memanggil siswa-siswanya ke dalam ruangan bimbingan konseling dan pada program efektif dan efisien guru pembimbing mengajak siswa-siswa untuk perpartisipasi aktif dalam proses pelayanan klasikal supaya siswa mandiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung raya sudah cukup baik, sangat bermanfaat bagi siswa dan membuat siswa sudah mulai sedikit berubah walaupun belum semaksimal yang diharapkan. Dalam hal ini, diharapkan guru pembimbing lebih kreatif lagi dalam meningkatkannya.

Kata Kunci: *upaya, guru pembimbing, kemandirian belajar, siswa*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan nikmat-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat dan salam, penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tidak akan ada, tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Besrerta para pembantu Rektor I, II, dan III .
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanudin, Lc, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Beserta para wakil Dekan I, II, III.
3. Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd. Kons sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di kampus ini.

4. Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Jasmienti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Linda Yarni, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak Drs. Muhammad Dinin sebagai Kepala Sekolah di SMKN 1 Tanjung Raya telah memberikan penulis izin untuk penelitian di sekolah.
7. Ibu Asma Bil Husna, S.Pd.I Bapak Syafrizal, S.Pd, selaku Guru Pembimbing dan wali kelas di SMKN 1 Tanjung Raya yang telah membantu dan membimbing penulis dalam pengumpulan data.
8. Siswa-siswi kelas X di SMKN 1 Tanjung Raya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk skripsi ini.
9. Kepala serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.

Bukittinggi, 29 Agustus 2017

Penulis

ZULFAHMI

NIM.2613.040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah.....7

C. Batasan Masalah.....7

D. Rumusan Masalah 7

E. TujuandanKegunaanPenelitian 8

F. Penjelasan Judul.....8

G. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing..... 11
2. Tugas Guru Pembimbing 12
3. Syarat-syarat Guru Pembimbing.....17
4. Karakteristik Guru Pembimbing 22

B. KemandirianBelajar

1. Pengertian KemandirianBelajar 28
2. TingkatandanKarakteristikKemandirianBelajarSiswa 34
3. Faktor-Faktor yang MempengaruhiKemandirianBelajarSiswa 40

C. Upaya Guru PembimbingdalamMeningkatkanKemandirianBelajar 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 47
B. LokasidanWaktuPenelitian 47
C. InformanPenelitian..... 48
D. Teknik Pengumpulan Data.....49
E. TeknikPengolahan Data 51
F. TeknikKeabsahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Umum Tempat Penelitian
1. Visi dan Misi Sekolah.....53
2. Tujuan Sekolah.....54
3. Instruktur Sekolah.....54
4. Peraturan-peraturan Sekolah.....59

B. Temuan khusus
1. Upaya Preventif
a. Layanan Orientasi 61
b. Layanan Informasi 63

c. Layanan Bimbingan Kelompok 66

2. UpayaKuratif.....68

3. UpayaPreseveratif 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran.....77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemandirian merupakan penting sepanjang rentang kehidupan manusia, perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan–perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku dalam mengambil keputusan serta nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan keaktifitasan individu. Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktifitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Seperti halnya kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena akan mempengaruhi pola belajar dan hasil belajar dari peserta didik.

Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.[1] Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib, meliputi prilaku berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu

[1] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal 141

sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendri.[2] Jadi, dapat diartikan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan seseorang yang mampu mengatasi hambatan yang sedang dialaminya dengan sendirinya tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian belajar siswa menurut Haris Mujiman adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.[3]

Kegiatan belajar mandiri adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar. Kesiapan belajar mandiri merupakan bagian dari kepribadian yang berkembang dari waktu ke waktu melalui interaksi sosial. Kemandirian siswa ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri.[4]

---

[2] Enung Fatimah, 2008 . . . hal. 142

[3] Http://www.ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html?m=1, pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.40

[4] Rusman, *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012) hal 359

Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang akan dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan hal tersebut siswa akan bertanggung jawab atas yang telah dilakukannya sehingga kemandirian belajar akan terlaksana dalam kehidupan sehari-harinya.

Belajar mandiri menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sehingga peserta didik berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk kemandirian belajar siswa.

Adapun karakteristik siswa yang sudah mandiri sebagai berikut:

1. Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya.
2. Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan.

3. Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya.[5]

Guru Pembimbing adalah guru yang berusaha untuk memandirikan siswa dalam proses belajarnya. Dalam memandirikan belajar siswa Guru Pembimbing dapat melakukannya dengan Layanan dan Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling. Pada saat melakukan Layanan dan Kegiatan Pendukung tersebut, Guru Pembimbing dapat melakukannya dengan cara pribadi maupun kelompok baik itu dalam proses jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan bahwa guru pembimbing atau konselor sekolah (*School Counselor*), ialah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling, secara ideal berijazah sarjana dari FIP-IKIP, Jurusan/ program studi Bimbingan dan Konseling atau jurusan Psikologi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, serta jurusan-jurusan/Program studi yang sejenis. Para tamatan tersebut setelah di sekolah adalah menjadi tenaga khusus. Tenaga ini dapat disebut "*full-time guidance counselor*", karena seluruh waktu dan

[5] Rusman, 2012 . . . hal 366

perhatiannya dicurahkan pada pelayanan bimbingan dan karena dialah menjadi konselor utama di sekolah.[6]

Menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, layanan-layanan bimbingan (*guidance service*) yang menjadi tanggung jawab/tugas dari ahli bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi (*orientation service*) memperkenalkan lingkungan sekolah kepada para siswa baru.
2. Pengumpulkan data tentang siswa (*inventory and appraisal service*), yaitu untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek pada siswa.
3. Penyebaran informasi kepada siswa (*information service*); disampaikan sejumlah hal yang perlu diketahui siswa.
4. Bantuan dalam mencari pekerjaan atau sekolah lanjutan (*placement service*); penyaluran lulusan-lulusan sekolah ke dunia kerja dan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai persiapan untuk memasuki bidang kerja.
5. Wawancara konseling (*counseling service*); diberikan kesempatan selama jam-jam sekolah untuk "berkonsultasi" dengan seorang yang ahli dalam konseling.

[6] Abu ahmadi, dkk. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 49-50

6. Riset tentang keberhasilan program bimbingan dan pelayanan terhadap mereka yang sudah lulus sekolah (*research and followup service*).[7]

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2016 di SMKN 1 Tanjung Raya, yang mana banyak siswa yang mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah, malah dikerjakan di sekolah. Siswa mengerjakannya di pagi harinya di sekolah karena bisa mengandalkan jawaban dari temannya. Itu menandakan bahwa siswa tidak mandiri, karena siswa hanya menunggu bantuan dari teman. Kemudian pada saat dilaksanakan ujian tengah semester, adanya indikasi bahwa banyak siswa sering menyontek pada saat ujian berlangsung, siswa yang tidak mandiri menunggu teman yang pandai menyelesaikan jawaban terlebih dahulu, dan kemudian menyalin jawaban teman tersebut sebelum waktu ujian berakhir.[8]

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Jum'at tanggal 28 Oktober 2016 dengan siswa tentang bahan pelajaran. Bahan pelajaran atau buku yang menjadi sumber bahan pelajaran hanya menunggu diberikan dari guru, siswa tidak mempunyai insiatif untuk mencari bahan lain ke perpustakaan atau internet. Sehingga apabila guru tidak datang maka tidak ada

[7] Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah,2013) hal 309-310
[8] Observasi penulis di SMKN 1 Tanjung Raya hari Senin, 17 Oktober 2016

bahan yang akan dipelajari oleh siswa tersebut.[9] Sedangkan hasil wawancara dengan guru pembimbing yaitu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa guru pembimbing hanya memberikan layanan informasi saja. Selain layanan informasi tersebut guru pembimbing belum melakukannya maupun tentang kegiatan pendukung lainnya.[10]

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 1 Tanjung Raya.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yang terkait dengan fenomena diatas adalah:

1. Siswa hanya menunggu materi yang diberikan oleh guru
2. Kurangnya inisiatif siswa dalam menambah sumber atau bahan pelajaran
3. Tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar mandiri.
4. Upaya guru pembimbing belum maksimal melakukan pelayanan yang berkaitan dengan kemandirian belajar.

[9] Wawancara penulis dengan beberapa siswa di SMKN 1 Tanjung Raya hari Jum'at, 28 Oktober 2016

[10] Wawancara penulis dengan guru pembimbing SMKN 1 Tanjung Raya hari Senin, 31 Oktober 2016

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak mengambang maka ditetapkan batasan masalah yang akan dibahas yaitu Upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya.

2. Kegunaan penelitian

   Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

   a. Bagi sekolah mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa ataupun kemandirian siswa.

   b. Bagi Guru sebagai bahan masukan atau bahan refrensi bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar.

c. Bagi siswa memberi masukan kepada siswa agar lebih mandiri dan berperan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan kemampuan diri dan meningkatkan kemandirian siswa.

d. Bagi penulis untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata 1 (S-1) pada jurusan Bimbingan Konseling di IAIN Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Penjelasan judul dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. **Upaya** adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Maksudnya disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memecahkan persoalan dan mencapai tujuan tertentu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.[11]
2. **Guru Pembimbing** adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik di sekolah. Selanjutnya, Guru Pembimbing disamakan maknanya dengan Konselor Sekolah namun pemakaian istilahnya saja yang belum resmi. Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri tertentu dan mampu menyelenggarakan peranan dan fungsi konseling.[12]

---

[11] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia….* , h. 502

[12] Prayitno. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. (Padang : BK FIP UNP, 1987), h.122

3. **Kemandirian Belajar** adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemampuan serta tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.
4. **SMKN I Tanjung Raya** adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kenagarian Pasar Raba'a Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Jadi, upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan layanan Bimbingan Dan Konseling terhadap peserta didik di sekolah. Untuk menghasilkan kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemampuan serta tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya dan menghasilkan siswa yang mandiri di SMKN 1 Tanjung Raya.

G. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan, perlu dibuat sitematika penulisan, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang berisi tentang pembahasan secara teoritis masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mengarah tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ditujukan pada pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Guru pembimbing pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Guru pembimbing selalu terikat dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain, faktor kepribadian guru pembimbing menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian guru pembimbing dapat menentukan bentuk hubungan guru pembimbing dan klien, bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternatif pemecahan masalah.[13]

Menurut Winkel yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan bahwa guru pembimbing atau konselor sekolah (*School Counselor*), ialah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling, secara ideal berijazah sarjana dari FIP-IKIP, Jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling atau jurusan Psikologi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, serta jurusan-jurusan/Progran studi yang sejenis. Para tamatan tersebut setelah di sekolah adalah menjadi tenaga khusus. Tenaga ini dapat disebut "*full-time guidance counselor*",

[13] Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah,2013) hal. 259-260

karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada pelayanan bimbingan dan karena dialah menjadi konselor utama di sekolah.[14]

Pengertian guru pembimbing menurut Lesmana yang dikutip oleh Namora Lomungga Lubis adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, guru pembimbing dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, guru pembimbing juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa guru pembimbing adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.[15]

Jadi, guru pembimbing adalah seseorang yang menjadi fasilisator bagi kliennya dan juga menjadi pihak yang membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang di alami klien dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang dimiliki oleh guru pembimbing.

2. Tugas Guru Pembimbing

Menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, layanan-layanan bimbingan (*guidance service*) yang menjadi tanggung jawab/tugas dari ahli bimbingan adalah sebagai berikut:

---

[14] Abu ahmadi, dkk. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 49-50

[15] Namora Lomungga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam teori dan praktik* (Jakara: Kencana, 2011) hal. 21-22

a. Orientasi (*orientation service*) memperkenalkan lingkungan sekolah kepada para siswa baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, serta cara-cara belajar yang baik. Pelayanan ini biasanya dilaksanakan secara kelompok. Dicari pula kontak dengan orang tua.
b. Pengumpulkan data tentang siswa (*inventory and appraisal service*), yaitu untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek pada siswa, misalnya latar belakang keluarga, riwayat sekolah, riwayat kesehatan, kemampuan intelaktual dan bakat khusus, minat dan cita-cita hidup, serta ciri-ciri kepribadian. Setelah dikumpulkan, data tersebut diolah, dicatat, dan disimpan untuk dipergunakan apabila dibutuhkan. Untuk pengumpulan dan penyimpanan data tersedia alat-alat tertentu.
c. Penyebaran informasi kepada siswa (*information service*); disampaikan sejumlah hal yang perlu diketahui siswa, misalnya tentang cara memilih jurusan, cara memilih sekolah lanjutan, jenis-jenis perguruan tinggi yang tersedia, kesempatan kerja yang terbuka, dan *student personel service* lain yang tersedia. Informasi ini biasanya diberikan secara kelompok.
d. Bantuan dalam mencari pekerjaan atau sekolah lanjutan (*placement service*); penyaluran lulusan-lulusan sekolah ke dunia kerja dan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai persiapan untuk

memasuki bidang kerja. Pelayanan ini biasanya diberikan secara individual.

e. Wawancara konseling (*counseling service*); diberikan kesempatan selama jam-jam sekolah untuk "berkonsultasi" dengan seorang yang ahli dalam konseling. Jalur pelayanan ini adalah yang paling utama dala rangka program 'bimbingan', boleh dikatakan pusat dari kegiatan bimbingan. Pelayanan ini biasanya diberikan secara individual (*individual counseling*), meskipun dapat dilaksanakan juga secara kelompok (*group counseling*).
f. Riset tentang keberhasilan program bimbingan dan pelayanan terhadap mereka yang sudah lulus sekolah (*research and followup service*).[16]

Sedangkan menurut Dewa Ketut sukardi yang dikutip oleh Abu Ahmadi secara khusus guru pembimbing mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.

[16] Samsul Munir Amin, 2013 … hal. 309-310

c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrument test psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan intelegensi untuk masing-masing peserta didik.
d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan/karir, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar-mengajar.
f. Melayani orang tua/wali peserta didik ingin mengadakan konsultsi tentang anak-anaknya.[17]

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing sangat berperan. Adapun peranan dan tugas guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling, adalah:

a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan umum mengenai kegiatan bimbingan dan konseling.
c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
d. Mengkoordinasikan laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.
e. Memberi laporan kegiatan kepada kepala sekolah.

[17] Abu Ahmadi, dkk. 1991 … hal. 50-51

f. Membantu untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial yang makin lama makin berkembang.
g. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan dan informasi lainnya yang diperoleh dan menyimpannya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
h. Menganalisis dan menafsirkan data siswa untuk menetapkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
i. Menyelenggarakan pertemuan staf.
j. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual.
k. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa-siswa dan menafsirkan keperluan pendidikan dan jabatan.
l. Mengadakan konsultasi dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan program bimbingan dan konseling dan memimpin usaha survey dalam masyarakat sekitar sekolah untuk mengetahui lapangan-lapangan kerja yang terbuka.
m. Bersama guru membantu siswa memilih pengalaman atau kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang sesuai dengan minat, sifat, bakat, dan kebutuhannya.
n. Membantu guru menyusun pengalaman belajar dan membuat penyesuaian metode mengajar yang sesuai dengan dan dapat memenuhi sifat masalah masing-masing siswa.

o. Mengadakan penelaahan lanjutan terhadap siswa-siswa tamatan sekolahnya dan terhadap siswa yang putus sekolah serta melakukan usaha penilaian lain yang berhubungan dengan program bimbingan secara tetap.
p. Mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa dan mengadakan kunjungan rumah (*home visit*).
q. Menyelenggarakan pembicaraan kasus (*case conference*).
r. Mengadakan wawancara latihan bagi para petugas bimbingan.
s. Melakukan alihtangan (*referal*) masalah siswa kepada lembaga atau ahli lain yang lebih berwenang.[18]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pembimbing yaitu membuat program bimbingan dan konseling, menjalankan kegiatan pendukung dan layanan-layanan yang ada pada bimbingan konseling.

3. Syarat-Syarat Guru Pembimbing

Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

[18] Soetjipto, dkk. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal. 101-102

a. Seorang guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Teori merupakan hal yang sangat penting karena segi inilah yang menjadi landasan dalam praktik. Praktik tanpa teori tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran secara tepat. Demikian pula sebaliknya, praktik juga diperlukan juga menjadi hal penting, karena bimbingan dan penyuluhan merupakan "*applied science*", ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang guru pembimbing akan sangat canggung apabila hanya memiliki teori tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.
b. Di dalam segi psikologis, seorang guru pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika guru pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya, terutama dalam segi emosi.
c. Seorang guru pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
d. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga anak bimbing atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak karena tanpa adanya kepercayaan dari klien tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

e. Seorang guru pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik. Sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan penyuluhan kearah yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.

f. Karena bidang gerak dari guru pembimbing tidak hanya terbatas dalam ruang lingkup sekolah, maka seorang guru pembimbing harus supel, ramah-tamah, dan sopan santun dalam bersikap dan berprilaku sehingga seorang guru bimbingan dan konseling akan dapat kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

g. Seorang guru pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.[19]

Menurut Arifin dan Etikartikawati menyebutkan bahwa: petugas bimbingan dan konseling disekolah dipilih atas dasar kualifikasi: (1) kepribadian, (2) pendidikan, (3) pengalaman, dan (4) kemampuan. Berdasarkan kualifikasi tersebut, setidaknya untuk memilih dan mengangkat seorang guru pembimbing di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan:

[19] Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) h.40-41

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik). Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seorang yang memiliki kepribadian baik pula. Selain itu, praktik bimbingan dan konseling berlandaskan atas norma-norma tertentu. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Syarat-syarat yang berkenaan dengan pendidikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru pembimbing selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Srata Satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bmbingan dan konseling. Pemilihan dsn pengangkatan (rekrutmen) guru pembimbing disekolah atau madrasah hendaknya mengedepankan profesionalitas; terlebih apabila menginginkan pelayanan bimbingan dan konseling

yang berkualitas pula. Guru pembimbing yang diangkat berdasarkan pendidikan menurut kualifikasi diatas disebut guru bimbingan dan konseling profesional.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman.

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasaan wawasan pembimbingyang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktik BK dalam laboratorium BK dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya calon guru BK disekolah dan madrasah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.

Selain itu, pengalaman hidup pribadi guru pembimbing yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru pembimbing mencarikan alternatif pemecahan masalah siswa.

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin guru

pembimbing dapat melaksanakan tugas dengan baik. M.D Dahlan menyatakan bahwa konselor dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling. Guru pembimbing harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.[20]

Jadi, syarat untuk menjadi seorang guru pembimbing yaitu orang yang ingin menjadi guru pembibing di sekolah harus menamatkan S1 jurusan bimbingan dan konseling, S2 maupun S3 dan memiliki pengalaman mikro konseling dan makro konseling. Dan juga yang ingin menjadi guru pembimbing di sekolah harus memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang baik. Pengetahuan dan wawasan seorang guru pembimbing harus luas dan banyak baik tentang bimbingan dan konseling maupun informasi-informasi terbaru yang berguna nantinya untuk membantu permasalahan yang dimiliki oleh kliennya.

[20] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) cet.4 h.117-122

4. Karakteristik Guru Pembimbing

Beberapa karakteristik guru pembimbing yang diharapkan bisa memaksimalkan konseling islami adalah:

a. Seorang yang sudah mendalami dan mendapatkan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling dan atau pendidikan profesi konselor.
b. Seorang yang punya pemahaman ajaran agama yang cukup memadai, dan hidupnya sendiri ditandai dengan ketundukan akan ajaran agama islam. Ia adalah orang terus menerus secara istiqomah menjalankan rukun Iman dan rukun Islam.
c. Seorang yang cara hidupnya layak diteladani, karena guru pembimbing harus sekaligus berfungsi sebagai model.
d. Seorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu orang lain agar bisa berprilaku sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadits.
e. Seorang yang yakin bahwa apa yang dia lakukan untuk kliennya adalah sebatas usaha, sedangkan hasilnya akan ditentukan oleh individu itu sendiri serta petunjuk /hidayah dari Allah SWT.
f. Seorang yang tidak mudah putus asa dalam menegakkan amar ma'ruf, nahi mungkar.
g. Seorang muslim/muslimah yang secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaannya, dan berusaha menjadi ihsan yang

mensucikan hatinya dari sombong, iri dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku syirik, walau sekecil apapun.

h. Seorang yang menyadari berbagai kelemahan pribadinya dan tidak enggan minta bantuan ahli lain, jika dalam membantu klien ia mengalami kesulitan karena keterbatasan ilmunya.
i. Seorang yang dalam menafsirkan ataupun menjelaskan kandungan Al-Qur'an dan Hadits selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadits yang dikeluarkan ahlinya.
j. Seorang yang bisa memegang rahasia orang lain, mampu menjaga aib orang lain.
k. Seorang yang terus menerus berusaha menambah ilmu agamanya.[21]

Hackney dan Cormier yang dikutip oleh Namora Lumonnga Lubis menambahkan lebih lanjut karakteristik guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran tentang diri (*self-awareness*) dengan pemahaman diri sendiri

   Dengan menyadari dan memahami diri sendiri, guru pembimbing tidak menjadi defensif menghadapi kliennya. Ia dapat menanggapi klien tanpa terbawa oleh rasa tidak aman yang dimilikinya.

b. Kesehatan psikologis yang baik

[21] Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009) hal. 115-116

Seorang klien yang membawa beban masalah dalam dirinya ketika melakukan proses konseling akan sulit untuk mendengarkan kliennya dengan objektif. Proses komunikasi dengan klien akan terhambat oleh kurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi.

c. Sensitivitas terhadap pemahaman faktor rasial, etnis, dan budaya dalam diri dan orang lain

Seorang guru pembimbing harus sensitif terhadap beragamnya rasial, etnis, dan budaya yang melatarbelakangi kehidupan klien. Guru pembimbing harus dapat memahami, bahwa hal-hal tersebut mau atau tidak telah melekat ke dalam diri klien sehingga tindakannya adalah implementasi dari nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, guru pembimbing seharusnya memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerima diversitas yang ada disekelilingnya.

d. Keterbukaan (*open-mindedness*)

Dalam hal ini, guru pembimbing harus bersedia membuka dirinya untuk berbagai macam pengalaman yang ada. Selain itu, guru pembimbing juga selalu berupaya untuk memperkaya pengalamannya. Hal ini agar guru pembimbing tidak hanya dapat menerima nilai yang ada pada dirinya, tetapi juga nilai yang ada pada diri orang lain.

e. Objektivitas

Objektivitas diperlukan untuk melihat dengan akurat apa yag terjadi dengan klien secara keseluruhan. Selain itu, objektivitas juga digunakan untuk menyelamatkan guru pembimbing dari klien yang manipulatif dan mencegah pola komunikasi yang disfungsional. Di lain hal, objektivitas juga dapat membentengi guru pembimbing dari perasaan emosional disfungsional terhadap klien. Menjaga guru pembimbing dari terjadinya *counter transference* dan timbulnya perasaan-perasaan romantis dan ketertarikan seksual terhadap klien.

f. Kompetensi

Kompetensi berhubungan dengan pengetahuan yang menyangkut proses psikologis, *assessment*, kode etik, keterampilan klinis, keterampilan teknis, kemampuan unutk menilai, dan efektivitas pribadi. Dan yang lebih utama tentu saja kompetensi untuk berpikir multikultural.

g. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)

Dalam melakukan proses konseling, seorang guru pembimbing harus dapat menjaga isi pembicaraan yang disampaikan oleh kliennya. Selain itu, guru pembimbing mampu memberikan respon empati

terhadap permasalahan klien dan tidak pernah membuat klien menyesal atas apa yag telah klien ungkapkan mengenai masalahnya kepada guru pembimbing.

h. Daya tarik interpersonal (*interpersonal attractiveness*)

Guru pembimbing akan terlihat menarik secara interpersonal di mata klien, apabila ia melihat konselor serupa (*similar*) dengan dirinya. Konselor dan klien tidak perlu memiliki kesamaan dalam budaya, atau agama. Terpenting adalah kesamaan dalam pandangan-pandangan (*worldview*). Keberhasilan proses konseling didukung apabila klien merasakan bahwa guru pembimbing memiliki pandangan-pandangan yang "serupa" dengan dirinya.[22]

Menurut Carl Rogers yang dikutip oleh Namora Lomungga Lubis sebagai peletak dasar konsep konseling menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing, yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.

a. *Congruence*

Menurut pandangan Rogers, seorang guru pembimbing haruslah terintegrasi dan kongruen. Pengertiannya disini adalah seorang guru

[22] Namora Lumonnga Lubis, 2011 . . . hal.28-30

pembimbing terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Guru pembimbing harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional positive regard*

Guru pembimbing harus menerima/respek kepada kilen walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itu, guru pembimbing harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c. *Empathy*

Empathy yang dimaksud disini adalah memahami orang lain dengan sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Guru pembimbing harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut didalam nilai-nilai klien.[23]

[23] Namora Lomungga Lubis,2011… h.22-24

Jadi, karakteristik guru pembimbing yaitu seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik dan juga harus memahami dirinya sendiri. Selain memahami dirinya sendiri, guru pembimbing harus memahami keadaan kliennya dan juga guru pembimbing harus respek terhadap kliennya dan menerima keadaan kliennya dengan baik walaupun keadaan tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhir an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda.[24] Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri.[25] Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.[26]

Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa

[24] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Piskologi Remaja: Perkembangan Pesarta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara.2004) Hal.109

[25] Rusman, *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012) hal 353

[26] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal 141

percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.[27]

Reber mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.[28] Dalam pandangan konformistik, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan yang dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.[29]

Orang yang mandiri adalah orang yang cukup-diri (*self-sufficient*). Yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Orang seperti itu akan percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan

[27] Enung Fatimah, 2008 . . .hal 142
[28] Enung Fatimah, 2008 . . .hal 143
[29] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004 . . . hal.110

orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi.[30]

Kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia paling dasar. Prilaku mandiri adalah prilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembang diri sesuai dengan hakikat eksitensi manusia.[31]

Abraham H. Maslow membedakan kemandirian menjadi dua, yaitu:

a. Kemandirian aman (secure autonomy), dan
b. Kemandirian tidak aman (insecure autonomy)

Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan , dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain. Sedangkan kemandirian tak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam prilaku menentang dunia.[32]

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperolah melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses

[30] Mohamad Mustari, Nilai *Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hal. 78
[31] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004 . . . hal.111
[32] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004 . . . hal.111

realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.[33] Berdasarkan pengertian yang diatas terlihat bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak, keinginan, kemauannya atau realisasi diri tanpa harus bergantung kepada orang lain dan siap menerima risiko dari keputusan yang telah diambilnya tersebut.

Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.[34] Slameto juga merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.[35] Sedangkan menurut Cronbach sebagaimana dia mengemukakan belajar adalah ditunjukan oleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan.[36]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang didapatkan dari pengamatan dan pengalaman yang dilalui oleh seseorang tersebut, melalui interaksi yang dilakukan di sekitar lingkungannya.

Kemandirian belajar siswa menurut Haris Mujiman adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu

[33] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004 . . . hal.114
[34] Ratna Wilis Dayar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Erlangga.2011) hal. 2
[35] Syaiful Bahruwi Dgamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002) hal.13
[36] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta; PT.Rajagrafindo Persada, 2004), hal.

kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Sedangkan menurut Knowles, kemandirian belajar siswa adalah merupakan suatu proses belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.[37]

Dalam belajar mandiri, menurut Wedemeyer, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik dikelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program e-learning tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.[38]

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari Guru/instrukturnya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan psesrta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya

[37] Http://www.ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html?m=1, pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.40

[38] Rusman, 2012 . . . hal 353

peserta didik tidak tergantung pada guru/pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.[39]

Menurut Knowless, peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya, secara terus menerus. Peserta didik harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Kozama, Belle, Williams mendefenisikan belajar mandiri sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu.[40]

Jadi, kemandirian belajar adalah peserta didik harus berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, mencari inti dari pelajaran tersebut, mencari sumber informasi sendiri (buku, modul, dan sarana dan prasarana), serta memecahkan kesulitan yang dialami sendiri. Dalam belajar peserta didik harus aktif dan kreatif untuk melakukan kegiatan belajar sendiri supaya tidak terjadi kesulitan dalam proses belajarnya. Namun belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik tidak harus belajar sendiri, melainkan peserta didik boleh bekerja sama atau diskusi dengan teman maupun dengan guru/pembimbing, dan juga peserta didik

[39] Rusman, 2012 . . . hal 355
[40] Rusman, 2012 . . . hal 356

boleh bertanya kepada teman, guru, pembimbing ataupun sumber yang lain untuk memecahkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut.

2. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar Siswa

Lovinger memngemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Tingkatan pertama, adalah tingkat *impulsive* dan melindungi diri

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

1) Peduli terhadap control dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain
2) Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik
3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu (*stereotype*)
4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*
5) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya

b. Tingkatan kedua, adalah tingkat konformistik

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial
2) Cenderung berfikir *stereotype* dan klise
3) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal
4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian
5) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi

6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal
7) Takut tidak dietrima kelompok
8) Tidak sensitif terhadap keindividualan
9) Merasa berdosa jika melanggar aturan

c. Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

1) Mampu berfikir alternatif
2) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi
3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada
4) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah
5) Memikirkan cara hidup
6) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan

d. Tingkatn keempat, adalah tingkat saksama (*conscientious*)

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

1) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal
2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan
3) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain
4) Sadar akan tanggung jawab
5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
6) Peduli akan hubungan mutualistik
7) Memiliki tujuan jangka panjang

8) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial

9) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis

e. Tingakatan kelima, adalah tingkat individualitas

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

1) Peningkatan kesadaran individualitas

2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan

3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain

4) Mengenal eksistensi perbedaan individual

5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan

6) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya

7) Mengenal kompleksitas diri

8) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial

f. Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan

2) Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain

3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial

4) Mampu menintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan

5) Toleran terhadap ambiguitas

6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)

7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal
8) Responsif terhadap kemandirian orang lain
9) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.[41]

Menurut Wedemeyer peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

a. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya
b. Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya
c. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri
d. Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.[42]

Karakter kemandirian yang dapat terlihat antara lain adalah sebagai berikut:

[41] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004 . . . hal.114-116
[42] Rusman, 2012 . . . hal 353-354

a. Saat harus melakukan sesuatu, ia tidak terlalu banyak meminta pertimbangan orang lain
b. Ketika harus mengambil risiko terhadap sesuatu, ia tidak terlalu banyak berfikir
c. Ia tidak terlalu banyak ragu-ragu dan mengetahui risiko yang akan dihadapi
d. Ia mengetahui konsekuensi yang akan muncul dan mengetahui manfaat dari pekerjaan yang akan diambilnya.[43]

Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu dia ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya. Dia tidak senang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya.
b. Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang di inginkan. Dia juga mempunyai keyakinan bahwa dia dapat menafsirkan isi pelajaran dengan betul sesuai yang dimaksud oleh penyusun bahan belajar. Karena itu dia merasa tidak perlu banyak berdialog dengan

[43] Walneg S. Jas, *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010) hal 36

guru/instruktur. Kalau menemui kesulitan belajar dia juga sudah tahu ke mana dia dapat mencari narasumber yang dapat dimintai bantuan untuk ikut memecahkan kesulitan belajarnya.

c. Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaanya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya. Karena itu, dia ingin menilai sendiri atau ingin ikut menentukan kriteria keberhasilan belajarnya. Siswa yang sudah sangat mandiri akan lebih berhasil bila program pembelajarannya tidak terlalu terstruktur, tidak mewajibkan berkonsultasi secara rutin dan terjadwal, dan boleh mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Orang seperti ini biasanya mempunyai motivasi dan disiplin belajar yang tinggi karena yang dipelajari sesuai dengan kebutuhannya.[44]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada siswa yaitu siswa dapat ikut menentukan tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, cara evaluasi yang akan digunakan, sudah mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya, dan mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki siswa tersebut. Karena siswa sudah ikut dalam

[44] Rusman, 2012 . . . hal 366-367

menentukan hal-hal tersebut, siswa diharapkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya secara mandiri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu:

a. Gen atau keturunan. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anaknya tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam integrasi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu

dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perekmbangan kemandirian anak.

d. Sistem kehidupan di masyarakat. sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.[45]

[45] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004 . . . hal.118-119

Hurlock mengatakan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.[46] Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Mengingat masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian amatlah krusial. Meskipun dunia pendidikan (sekolah) turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.[47]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua dan keluarga terhadap anak, pengaruh dari teman sebaya, sistem pendidikan di sekolah dan juga sistem kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

[46] Enung Fatimah, 2008 . . . hal 145
[47] Enung Fatimah, 2008 . . . hal. 146

C. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Guru pembimbing dalam mengatasi masalah kemandirian belajar siswa. Hendaknya merancang kedalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam program kgiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangannya dan pemenuhan kemandirian belajar siswa. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara mandiri yang terancang dalam program bimbingan konseling dengan mengaju kepada pola BK 17 plus.

Berkaitan dengan bentuk masalah kemandirian belajar siswa, bentuk upaya yang bisa dilakukan guru pembimbing yaitu melalui layanan yang bersifat:

1. Upaya Preventif

   Upaya yang bersifat preventif berarti yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui upaya ini, guru pembimbing memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahaykan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

2. Upaya Kuratif

   Upaya kuratif yaitu upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan.

3. Upaya Preseveratif

   Upaya preseveratif yaitu upaya untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan upaya ini dapat diwujudkan melalui program yang efektif dan efisien.[48]

Upaya yang dilakukan guru pembimbing, terwujud dalam bentuk layanan bimbingan konseling, yaitu:

1. Layanan Orientasi

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

2. Layanan Informasi

[48] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) Cet.3, hal. 16-18

Yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

3. Penempatan dan Penyaluran

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.

4. Penguasaan Konten

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5. Konseling Perorangan

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

6. Bimbingan Kelompok

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

7. Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

8. Konsultasi

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

9. Mediasi

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.[49]

Jadi, upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar yaitu upaya preventif, kuratif, dan preseveratif melalui berbagai layanan Bimbingan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan permasalahan yang dihadapinya.

[49] Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal. 103-106

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[50] Adapun penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Tanjung Raya yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan-keadaan.[51]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Tanjung Raya. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan yang telah dibahas pada latar belakang masalah bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti dan sekolah ini telah memiliki Guru Pembimbing yang berlatar belakang Bimbingan Konseling.

---

[50]Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Ghalia Indo, 1999), h. 32
[51] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Bandung : Ghalia Indo, 2000) ,h.310

Adapun waktu penelitian yaitu dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2017. Dari bulan Juli sampai Agustus inilah peneliti mengumpulkan data mengenai penelitian yang penulis angkat.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[52] Informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi sumber informasi dalam penelitian. Walaupun bersifat informal sebagai sumber informasi dengan kebaikan dan kerelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, keadaan bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Adapun yang menjadi informan utama atau kunci dalam penelitian ini adalah Guru Pembimbing (Guru BK) yang ada di SMKN 1 Tanjung Raya, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu siswa dan wali kelas.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.[53] Penulis memilih dua orang Guru Pembimbing yang berlatar

---

[52] Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet-ke 1, h. 92

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*(Bandung : Alfabeta, 2009), h. 300

belakang pendidikan Bimbingan Konseling sebagai informan di dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan instrumen diantaranya :

1. Observasi

   Observasi merupakan mengadakan pengamatan langsung kelokasi dengan mengamati secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[54] Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif, jenis penelitian tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

   Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran mengenai upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya dan kemandirian yang ada di dalam diri siswa.

2. Wawancara

   Wawancara adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab

[54] Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), h. 135

secara lisan juga. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara, yaitu Guru Pembimbing, Siswa dan Wali kelas yang berguna untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.[55] Wawancara terbuka yang peneliti lakukan menggunakan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan mengenai upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMKN 1 Tanjung Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain. [56] Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti melihat pada laporan pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (BK) yang sudah dilaksanakan berupa program, Satuan Layanan (SATLAN), dan Satuan Kegiatan Pendukung (

[55]Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-7, h. 84

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.* . . . , h. 24

SATKUNG) di SMKN 1 Tanjung Raya serta dokumentasi dari kemandirian belajar siswa SMKN 1 Tanjung Raya.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengujian datanya dengan cara data yang ada dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis. [57]

Dalam pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, obervasi dan dokumentasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Proses dan

[57] Sutrisno, Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h.8

pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan.[58]

3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan. Kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan data dan mengelompokkan jawaban dari responden.
4. Menganalisa jawaban responden dengan teori-teori yang ada.[59]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[60] Teknik triangulasi data yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

[58] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 190

[59] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal : 144

[60] Lexy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,…, h. 178

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[61]

[61] Lexy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,…, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Umum Tempat Penelitian

1. Visi dan misi sekolah

   a. Visi Sekolah

      Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan teknologi kejuruan yang mampu menciptakan tamatan beraklak mulia, berkualitas dan berprestasi.

   b. Misi Sekolah

      1) Memperbaiki sistem manajemen ke arah akuntability, trasparan, efektif dan efisien.
      2) Meningkatkann kualitas sumber daya manusia yang beraklak mulia dan berprestasi melalui kegiatan pembinaan, pendidikan dan pelatihan yang relevan.
      3) Mengembangkan kurikulum dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.
      4) Melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta diklat.
      5) Meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Masyarakat dalam mencari sumber dana dan peluang lapangan kerja bagi tamatan.
      6) Mengembangkan Unit Produksi dan kewirausahaan.

7) Meningkatkan pengelolaan Budaya dan Lingkungan Sekolah.[62]

2. Tujuan sekolah

a. Memenuhi 100% standar nasional pendidikan

b. Menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia

c. Menghasilkan tamatan yang mampu berkompetisi sesuai bidang masing-masing

d. Menghasilkan tamatan yang mampu ber-Bahasa Inggris dan menguasaiTeknologi Informasi

e. Manajemen sekolah berdasar sertifikasi ISO.[63]

3. Instruktur sekolah

a. Struktur organisasi dan personalia SMK N 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2016 - 2017:

Kepala Sekolah	: Drs. Muhammad Dinin
Kasubag Tata Usaha	:Sulistia Ningsih
Wakil Kepala Bidang Kurikulum	:Sahlubis, M. Pd.
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	:Masnur, S. Ag., M. SI.
Wakil Kepala Bidang Sarana & Prasarana	:Ihwan Suhadi, S. Pd.
Wakil Kepala Bidang Humas & Indust.	:Indrawarman, S. Pd.
Ka. Komp. Keahlian T. Konstruksi Kayu	:Fardinal, S.Pd.
Ka. Komp. Keahlian T. Batu dan Beton	:Adel Leonardy, S. Pd.

[62] Sumber dari Tata Usaha SMK N 1 Tanjung Raya
[63] Sumber dari Tata Usaha SMK N 1 Tanjung Raya

Ka. Komp. Keahlian T. Gambar Bangunan :Drs. Fakhri

Komp. Keahlian T. Inst. Tenaga Listrik :Rahmadsyah, ST

Ka. Komp. Keahlian T. Pemesinan :Zulhendry, S. Pd.

Ka. Komp. Keahlian T. Kendaraan Ringan :Anhar, S.Pd.

Ka. Komp. Keahlian T. Audio Video :Nur Efendi, ST

Ka. Komp. Keahlian T. Komput.& Jaringan :Prima Octari, S. Pd.

Ka. Komp. Keahlian T. Pendingin dan Tata Udara: Erwinsyah Putra, S. Pd.[64]

b. Berikut nama-nama guru yang mengajar di SMK N 1 Tanjung Raya:

NO	NAMA GURU	NIP	L/P	JABATAN
1	Drs.Muhammad Dinin	19640817 198903 1 030	L	Kepala sekolah
2	Dra. Yasni Syukri	19590606 198503 2 003	P	Guru
3	Drs. Fakhri	19621003 198803 1 010	L	Ka. Komp. Keahlian T. Gambar Bangunan
4	Afrizal, S. Ag	19620114 199003 1 003	L	Guru
5	Gusti Kamal, S. Pd. M. Pd.	19690825 199503 1 003	L	Guru
6	Afrizal U, S. Pd.	19610612 198803 1 006	L	Guru
7	Masnur, S. Ag., M. SI.	19720421 200003 1 002	L	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
8	Sah Lubis, M. Pd.	19730909 200003 1 002	L	Guru
9	Permi, S. Pd.	19651231 199102 1 004	L	Guru
10	Dasril, S. Pd.	19650801 199103 1 008	L	Guru
11	Yuneldi, S. Pd.	19660605 199512 1 001	L	Guru
12	Dra. Rasihana	19671208 199501 2 001	P	Guru

[64] Sumber dari Tata Usaha SMK N 1 Tanjung Raya

13	Haryati, S. Pd.	19660211 199412 2 001	P	Guru
14	Sulasmi, S. Pd.	19691208 199802 2 001	P	Guru
15	Pemilus Rinza, S. Pd.	19710719 199802 2 002	P	Guru
16	Dra. Zarnetti	19620607 200003 2 001	P	Guru
17	Adel Leonardy, S. Pd.	19690815 200003 1 003	L	Ka. Komp. Keahlian T. Batu dan Beton
18	Miftahuddin, S. Pd., M. Eng.	19701014 200003 1 002	L	Guru
19	Drs.Kamroni Purnamera	19690501 199412 1 001	L	Guru
20	Nur Efendi, ST.	19641225 199002 1 001	L	Ka. Komp. Keahlian T. Audio Video
21	Syaikhul Azhar, S. Pd.	19780317 200212 1 004	L	Guru
22	Zulhendry, S. Pd.	19680416 199703 1 009	L	Ka. Komp. Keahlian T. Pemesinan
23	Irnaldi, S. Pd.	19690129 200601 1 005	L	Guru
24	Rahmawati, S. Pd.	19730719 200212 2 003	P	Guru
25	Indrawarman, S. Pd.	19700509 200212 1 001	L	Wakil Kepala Bidang Humas & Indust.
26	Ihwan Suhadi, S. Pd.	19740907 200312 1 005	L	Wakil Kepala Bidang Sarana & Prasarana
27	Irtanelli, S. Pd.	19750511 200212 2 004	P	Guru
28	Bujang R, S. Pd, M. Si.	19731202 200501 1 005	L	Guru
29	Musniarti, S. Pd.	19680807 200501 2 010	P	Guru
30	Dra. Elizabeth	19661109 200701 2 005	P	Guru
31	Bahrizal Bahtyar, S. Pd.	19730128 200604 1 002	L	Guru
32	Ratmi, S. Pd.	19760208 200212 2 004	P	Guru
33	Nur Edi, S. Pd.	19730416 200604 1 016	L	Guru
34	Syafri Edi, S.PdI, MA	19830102 200901 1 006	L	Guru
35	Nova Fitriyan, S. Pd.	19741107 200501 2 003	P	Guru
36	Anhar, S. Pd.	19780615 200801 1 003	L	Ka. Komp. Keahlian T. Kendaraan Ringan
37	Musrizal, S. Pd, M. Pd.	19780810 200801 1 003	L	Guru
38	Irfiandi, S. Pd.	19790926 200501 1 007	L	Guru
39	Rusdi, S. Pd.	19800525 200501 1 008	L	Guru
40	Witri Elfina, S. Pd.	19830714 200901 2 004	P	Guru
41	Rinaldi, S. Pd.	19751007 200901 1 009	L	Guru

42	Arief Budiman Kamal, S. Pd.	19740726 200901 1 002	L	Guru
43	Nefrizal, S. Pd.	19800621 201001 1 020	L	Guru
44	Sri Rahayu Hastuti, S. Pd., M. Pd.	19811229 201001 2 012	P	Guru
45	Dilla Afriani, S. Pd.	19820413 200901 2 003	P	Guru
46	Ilham Ziad, S. Pd., M. Pd.	19830812 200901 1 006	L	Guru
47	Salman Al Ghifary, S. Pd.	19850818 200901 1 002	L	Guru
48	Afni Sumarni, S. Kom.	19850827 200901 2 023	P	Guru
49	Arief Rachman, S. Pd.	19860427 200901 1 011	L	Guru
50	Nuzul Hamdani, S. Pd.	19860601 201101 1 008	L	Guru
51	Awwahul Hilmi, S. Pd.	19860310 201001 1 016	L	Guru
52	Santi Erlinda, S. T, M. Pd.	19820518 201101 2 004	P	Guru
53	Hendra Syafri, S. Pd.	19840902 201101 1 004	L	Guru
54	Febri Henni, S. Pd.	19850224 201101 2 013	P	Guru
55	Prima Octari, S. Pd.	19871010 201101 2 015	P	Ka. Komp. Keahlian T. Komput.& Jaringan
56	Rahmatsyah, S. T.	19731026 201408 1 001	L	Komp. Keahlian T. Inst. Tenaga Listrik
57	Fardinal, S. Pd.	19751225 201408 1 002	L	Ka. Komp. Keahlian T. Konstruksi Kayu
58	Syafrizal, S. Pd.		L	Guru
59	Erwin Syahputra, S. Pd.		L	Guru
60	Selvia Yeni, A. Md.		P	Guru
61	Ilda Novia, S. Pd.		P	Guru
62	Fauziah Hayati, S. Pd.		P	Guru
63	Sukri Nazar, A. Md.		L	Guru
64	Yuniarti, S. Pd.		P	Guru
65	Vera Wahyuni, S. Pd.		P	Guru
66	Hendri D, S. PdI.		L	Guru
67	April Yanto, S. Pd.I.		L	Guru
68	Siska Aulia, S. Pd.		P	Guru
69	Leni Akmal, S. Pd.		P	Guru
70	Irwan Suganda, S. Pd.		L	Guru

71	Riza Sutiva, S. Pd.		P	Guru
72	Mira Yanti, S. Pd.		P	Guru
73	Fitrianis, S. Pd.		P	Guru
74	Yuskha Rahmi Pilian, S. Pd.		P	Guru
75	Aulia, S. PdI.		P	Guru
76	Asma Bil Usna, S. Pd.		P	Guru
77	Rita Purma Sari, S.Pd		P	Guru
78	Poeti Lenggo Geni, S. Pd.		P	Guru
79	Yuliza Fitri, S. Pd.		P	Guru
80	Yasmariza, S. Pd.		P	Guru
81	Teguh Oktrio, S. Kom.		L	Guru
82	Deni Reflizon, S. Pd.		L	Guru
83	Raymon Frangky, S. Pd.		L	Guru
84	Zaitul Ikhlas		L	Guru
85	Deliana, S.Pd		P	Guru
86	Selvia Efendi, S. Pd. I.		P	Guru
87	Sari Rezki, S. Psi.		P	Guru
88	Yulia Safera, S. Pd.		P	Guru
89	Della Sri Rahayu		P	Guru
90	Drs. M. Hidayat	19600515 198503 1 012	L	Guru
91	Drs. Ahyadi	19640519 198903 1 010	L	Guru
92	Syamsuriswan, S. Pd.	19720506 200012 1 001	L	Guru
93	Drs. Abrar Refdanur	19590919 198403 1 007	L	Guru
94	Misbahul Huda, S. Pd.	19790119 200501 2 006	P	Guru
95	Marjohan, M.Pd	19620627 200604 1 006	L	Guru
96	Faridah, S. Pd.	19640208 198703 2 004	P	Guru
97	Yusnita, S. Pd.	19630626 198903 2 004	P	Guru
98	Herni Hayati, S. Pd.	19591225 198403 2 001	P	Guru
99	Neliaroza, S.Pd	19620724 198201 2 001	P	Guru
100	Rina Sumarni, S.Pd	19780514 200701 2 006	P	Guru
101	Gusnina, S. Pd.	19610813 198412 2 001	P	Guru
102	Elinawati	19620628 198703 2 004	P	Guru
103	Lendrawati, S. Pd.	19680801 199303 2 008	P	Guru

104	Elidarmi, S. Pd.	19621110 198412 2 002	P	Guru
105	Welsa		P	Guru

4. Peraturan-peraturan di sekolah

   a. Tata Tertib Guru

      1) Jam wajib mengajar guru adalah 24 jam pemelajaran setiap minggu
      2) Hari wajib hadir adalah minimal 4 hari seminggu
      3) Pakaian dinas guru diatur menurut aturan sebagai berikut :
         a) Hari senin dan selasa berpakaian dinas harian khusus (kuning)
         b) Hari rabu berpakaian baju putih
         c) Hari kamis berpakaian baju pink
         d) Hari jum’at berpakaian baju muslim (koko)
         e) Hari sabtu berpakaian baju pramuka
      4) Harus hadir di sekolah 10 menit sebelum proses PBM berlangsung
      5) Meninggalkan ruang belajar setelah tanda bel selesai belajar di bunyikan
      6) Menanda tangani daftar hadir
      7) Mengisi buku administrasi guru diantaranya : absensi yang telah di siapkan / di bagikan dan mendapatkan pengesahan dari kepala sekolah

8) Setiap guru PNS wajib hadir mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin setiap minggu pertama tiap bulannya
9) Setiap guru wajib menghadiri undangan rapat dinas dan undangan lain yang di sampaika oleh sekolah
10) Setiap guru yang mengajar jam kedua setiap sabtu membimbing siswa untuk melaksanakan krida yang di laksanakan jam pertama
11) Wajib menjaga nama baik pribadi, sekolah dan institusinya serta lingkungan
12) Guru harus menguasai standar kompetensi guru
13) Guru di harapkan berpartipasi aktif terhadap segala kegiatan sekolah yang bertujuan memajukan peran aktif siswa dan sekolah
14) Guru wajib menjaga k3
15) Guru wajib mengikuti himbauan dari instansi terkait
16) Guru wajib melaporkan data kehadiran siswa pada proses PBM yang di laksanakan
17) Guru wajib mematuhi aturan-aturan lain sesuai dengan tujuan yang telah di bebankan kepadanya
18) Guru wajib melaksanakan setiap keputusan yang telah di putuskan melalui rapat

19) Guru harus berperan aktif dalam menjalankan disiplin dan aturan tata tertib siswa.[65]

B. Temuan Khusus

1. Upaya preventif

Upaya preventif berarti yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami konseli. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.[66]

a. Layanan orientasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.[67]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ABH guru pembimbing di sekolah SMKN 1 Tanjung Raya yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at tanggal 7 Juli 2017 dan tempat wawancaranya di rungan bimbingan konseling terungkap bahwa:

---

[65] Sumber dari Tata Usaha SMK N 1 Tanjung Raya

[66] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) Cet.3, hal. 16-18

[67] Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal. 103-106

> "Layanan orientasi saya berikan kepada seluruh siswa di SMKN 1 Tanjung Raya karena layanan orientasi ini sangat penting diberikan kepada siswa yang baru tujuan untuk mengenal lingkungan SMK N 1 Tanjung Raya, layanan orientasi saya berikan kepada siswa pada masa orientasi siswa (MOS) sehingga seluruh siswa dapat memahami keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan diberikanya layanan orientasi ini supaya siswa dapat mandiri dalam belajarnya".[68]

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan guru pembimbing yang lain, PLG menyatakan bahwa:

> "Saya memberikan layanan orientasi ini kepada seluruh siswa baru SMKN 1 Tanjung Raya. Saya memberikan layanan ini pada masa orientasi siswa dengan materi struktur kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya. Saya memberikan materi ini dengan tujuan agar siswa mengenal struktur kurikulum yang dipakai oleh SMKN 1 Tanjung Raya karena kurikulum SMK dengan SMP berbeda. Hasil dari layanan ini siswa dapat memahami struktur kurikulum yang di pakai oleh SMKN 1 Tanjung Raya dan siswa dapat beradaptasi dengan cepat di dalam SMKN 1 Tanjung raya".[69]

Kemudian hal yang serupa diungkapkan oleh RDP ia adalah siswa SMKN 1 Tanjung Raya berikut pernyataannya :

> "Awal saya masuk di SMKN 1 Tanjung Raya saya ada diberikan layanan orientasi oleh guru BK dimana materi yang diberikan oleh guru BK adalah pengenalan lingkungan sekolah mulai dari pengenalan nama seluruh guru-guru yang ada di SMKN 1 Tanjung Raya, pengenalan kelas, kantin sekolah, labor dan Perpustakaan. Dengan diberikannya layanan orientasi oleh guru pembimbing dapat bermanfaat bagi seluruh siswa terutama bagi diri saya sendiri karena lebih cepat dan mudah dalam mengenal dan memanfaatkan lingkungan baru ini".[70]

---

[68] Wawancara dengan guru pembimbing Asma Bil Husna pada hari Jum'at 7 Juli 2017
[69] Wawancara dengan guru pembimbing Poeti Lenggo Geni pada hari Sabtu 8 Juli 2017
[70] Wawancara dengan siswa Ramadhana Dwi Putra pada hari senin 10 juli 2017

Hasil wawancara dengan RDP sejalan dengan yang diungkapkan RKP siswa SMKN 1 Tanjung Raya terungkap bahwa:

> "Guru pembimbing memberikan layanan orientasi kepada saya dan seluruh siswa baru di SMKN 1 Tanjung Raya pada saat masa orientasi siswa (MOS) sehingga saya dengan teman-teman yang sekolah disini dapat memahami lingkungan yang baru kami masuki, sehingga dapat membuat saya mandiri dalam belajar, dapat mengetahui apa saja peraturan yang ada disekolah dan perpustakaan tempat kami meminjam buku pelajaran".[71]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan S wali kelas terungkap bahwa:

> "Guru pembimbing memberikan layanan orientasi kepada siswa saya, layanan tersebut diberikan pada masa MOS. Tujuannya mengenal lingkungan sekolah ini sehingga guru-guru mata pelajaran tidak susah lagi menjelaskan kepada siswa untuk mengenal lingkungan belajar. Ketika siswa butuh buku paketpun ia sudah mengetahui dimana letak perpustakaan, maka dari itu dapat membuat siswa mandiri dalam belajarnya".[72]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa pada awal siswa masuk sekolah yaitu di waktu masa orientasi sekolah (MOS) sehingga siswa dapat memahami lingkungan yang baru dimasukinya dan paham akan aturan-aturan yang ada disekolah sehingga siswa dapat lebih mandiri lagi dalam belajarnya.

---

[71] Wawancara dengan siswa Rizki Kusnanda Putri pada hari Senin 10 Juli 2017
[72] Wawancara dengan wali kelas Syafrizal pada hari Senin 10 Juli 2017

b. Layanan Informasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.[73] Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ABH guru pembimbing SMKN 1 Tanjung Raya pada jum'at 7 Juli 2017 diruangan BK terungkap bahwa :

> "Saya memberikan layanan informasi kepada siswa, yang mana materi yaitu kemandirian belajar, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian dalam belajar. karena layanan informasi ini penting sekali diberikan oleh guru pembimbing kepada seluruh siswa, dimana agar hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi dan siswa dapat memehami cara belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Saya memberikan layanan ini kepada siswa kelas satu yang menjadi tanggung jawab saya dan hasilnya sudah terjadi perubahan pada beberapa siswa".[74]

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan guru pembimbing yang lain, PLG menyatakan bahwa:

> "Layanan informasi ini saya berikan kepada siswa dengan materi cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar, yang tujuannya agar siswa memiliki pedoman dalam mengambil keputusan dalam menghadapi masalah belajar yang dialaminya. Apabila siswa sudah mempunyai pedoman tersebut maka kemandirian belajar akan terwujud di dalam diri siswa. Sehingga terlihat hasil dari layanan ini, beberapa siswa sudah mulai mengaplikasikannya dalam proses pembelajarannya".[75]

---

[73] Wardati dan Mohammad Jauhar, . . . 2011 hal. 103-106
[74] Wawancara dengan guru pembimbing Asma Bil Husna pada hari Jum'at 7 Juli 2017
[75] Wawancara dengan guru pembimbing Poeti Lenggo Geni pada hari Sabtu 8 Juli 2017

Kemudian hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan RDP siswa SMKN 1 Tanjung Raya terungkap bahwa :

> "Yang saya ketahui guru pembimbing ada memberikan layanan informasi tentang kemandirian dalam belajar tetapi tidak begitu sering beliau memberikan layanan hanya beberapa kali saja materi yang diberikan bertujuan untuk memandirikan siswa dalam belajar agar percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik disekolah".[76]

Hasil wawancara dengan RDP sejalan dengan yang diungkapkan RKP siswa SMKN 1 Tanjung Raya terungkap bahwa:

> "Guru pembimbing ada memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar, waktu saat pemberian layanan tersebut saya dan teman-teman di kelas di suruh untuk mencatat materinya agar bisa kami baca-baca di rumah sehingga kami mudah untuk memahaminya, materi ini diberikan guru pembimbing kepada kami yang mana tujuannya agar kami lebih mandiri dalam belajar, lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dan mempunyai persiapan sebelum pembelajaran dimulai".[77]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan S wali kelas terungkap bahwa :

> "Guru pembimbing telah melakukan layanan informasi tentang kemandirian belajar. Setelah pelayanan tersebut diberikan oleh guru pembimbing terlihat bahwasanya ada siswa yang memahami dan mulai mempraktekan materi layanan yang diterimanya dari guru pembimbing, disamping itu ada juga siswa yang tidak bisa menerapkan kemandirian belajar yang diberikan oleh guru pembimbing dikarenakan siswa tersebut tidak memperhatikan proses pelayanan yang diberikan oleh guru pembimbing".[78]

---

[76]Wawancara dengan siswa Ramadhana Dwi Putra pada hari senin 10 juli 2017
[77] Wawancara dengan siswa Rizki Kusnanda Putri pada hari Senin 10 Juli 2017
[78] Wawancara dengan wali kelas Syafrizal pada hari Senin 10 Juli 2017

Berdasarkan observasi penulis lakukan yang bisa menjadi penguat dari hasil wawancara penulis di atas adalah peserta yang mengikuti layanan informasi ini yaitu semua siswa yang ada di dalam kelas, baik itu siswa yang sudah mandiri maupun siswa yang belum mandiri dalam belajar. Beberapa siswa sudah terjadi beberapa perubahan, perubahan tersebut terlihat sudah memiliki bahan pelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan sendirinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menjadi siswa asuhnya. Layanan ini diberikan bertujuan untuk siswa lebih mandiri lagi dalam belajar, mempunyai strategi dan persiapan dalam belajar, dan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa. Kemudian perubahan yang sudah terlihat yaitu siswa memiliki pedoman dan acuan dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.[79]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ABH guru pembimbing di sekolah SMKN 1 Tanjung Raya yang dilakukan peneliti

[79] Wardati dan Mohammad Jauhar, 2011 . . . hal. 103-106

pada hari Jum'at tanggal 7 Juli 2017 dan tempat wawancaranya di rungan bimbingan konseling terungkap bahwa:

> "Saya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa berkaitan tentang kemandirian belajar. Layanan bimbingan kelompok ini saya berikan pada pertengahan semester dua dengan materi manfaat teknologi sebagai penunjang belajar. Saya memberikan layanan ini kepada semua kelas 1 yang menjadi tanggung jawab saya. Tujuan dari materi ini yaitu agar siswa lebih mudah dalam belajar, karena pada saat sekarang ini teknologi sudah sangat maju. Saat ini kebanyakan siswa sudah banyak yang mempunyai handphone yang canggih dan sangat maju teknologinya, sehingga siswa bisa belajar dengan sendirinya di rumah, dan saat belajar di sekolah siswa sudah mempunyai bahan belajar tentang hari itu. Dalam pemanfaatan teknologi sekarang ini dengan positif maka kemandirian belajar akan sangat terwujud pada diri siswa dan hasilnya terlihat sudah mulai banyak sumber bacaan yang dimiliki oleh siswa selain dari buku di perpustakaan".[80]

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan guru pembimbing yang lain, PLG menyatakan bahwa:

> "Saya memberikan layanan bimbingan kelompok ini dengan materi aplikasi bimbel online. Tujuannya agar menambah wawasan siswa, agar siswa bisa memanfaatkan aplikasi ini dengan mudah dengan biaya yang murah juga, dan melatih siswa berbicara di depan umum sehingga siswa menjadi terlatih. Apabila sudah terlatih maka kemandirian belajar akan terwujud, karena siswa sudah percaya diri. Hasil dalam waktu pendek yaitu siswa lebih percaya diri memberikan pendapatnya dalam proses diskusi dan hasil waktu panjang siswa tidak perlu bimbel jauh-jauh dan membayar mahal karena dalam memanfaatkan aplikasi bimbel online tersebut siswa dapat belajar sendiri di rumah dan tidak perlu memakai biaya yang mahal".[81]

[80] Wawancara dengan guru pembimbing Asma Bil Husna pada hari Jum'at 7 Juli 2017
[81] Wawancara dengan guru pembimbing Poeti Lenggo Geni pada hari Sabtu 8 Juli 2017

Kemudian hal yang serupa diungkapkan oleh RDP ia adalah siswa SMKN 1 Tanjung Raya, berikut pernyataannya:

> "Guru pembimbing pernah melakukan layanan bimbingan kelompok. Waktu itu kami di suruh duduk melingkar bersama guru pembimbing. Di dalam bimbingan kelompok tersebut kami membahas tentang pemanfataan teknologi sebagai penunjang belajar. Di dalam prosesnya kami disuruh urntuk mengemukakan pendapat tentang manfaat teknologi itu sendiri."[82]

Hasil wawancara dengan RDP sejalan dengan yang diungkapkan RKP siswa SMKN 1 Tanjung Raya terungkap bahwa:

> "Guru pembimbing pernah melakukan bimbingan kelompok bersama saya dan juga teman-teman di lokal. Layanan ini dilakukan pada saat pertengahan semester dua. Dalam bimbingan kelompok itu materinya yaitu pemanfaatan teknologi sebagai penunjang belajar. Di dalam pelaksanaannya kami diminta untuk berpartisipasi aktif dalam membahas materi tersebut. Dan diakhirnya kami diminta menyimpulkan dan berkomitmen terhadap materi yang sudah di bahas".[83]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan S wali kelas terungkap bahwa:

> "Sepengetahuan saya guru pembimbing ada melakukan bimbingan kelompok, karena banyak perubahan yang terjadi pada siswa saya, perubahan yang terjadi terlihat dari bahan belajarnya, cara belajar siswa di dalam kelas dan juga siswa saya banyak berpartisipasi dalam belajar di kelas seperti tampil ke depan kelas dan berpartisipasi dalam memberikan pendapat".[84]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk

[82] Wawancara dengan siswa Ramadhana Dwi Putra pada hari senin 10 juli 2017
[83] Wawancara dengan siswa Rizki Kusnanda Putri pada hari Senin 10 Juli 2017
[84] Wawancara dengan wali kelas Syafrizal pada hari Senin 10 Juli 2017

mengembangkan kagiatan-kagiatan siswa baik itu kegiatan belajar, pribadi, karir dan sosial siswa. Dalam hal ini guru pembimbing memberikan bimbingan kelompok dalam kegiatan belajar siswa. Disini guru pembimbing memberikan materi tentang pemanfaatan teknologi dalam belajar, yang bertujuan untuk siswa mandiri dalam belajar di rumah maupun di sekolah karena teknologi sekarang ini sudah cangih dan sangat maju.

2. Upaya kuratif

Upaya kuratif yaitu upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan.[85] Konseling perorangan yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.[86]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ABH guru pembimbing SMKN 1 Tanjung Raya pada Jum'at 7 Juli 2017 diruangan BK terungkap bahwa:

> "Saya memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang tidak mampu belajar dengan mandiri. Tujuannya agar siswa tersebut mampu merubah cara belajarnya agar lebih mandiri. Yang menjadi sasarannya yaitu siswa yang kurang mandiri dalam belajar dan yang nilai ujian tengah semesternya rendah pada semester dua. Hasil dari layanan konseling perorangan yang dilakukan siswa tersebut ia memahami apa yang membuat dirinya tidak mampu

[85] Fenti Hikmawati, 2012 . . . Cet.3, hal. 16-18
[86] Wardati dan Mohammad Jauhar, 2011 . . . hal. 103-106

menjadi mandiri dan selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Setelah itu saya akan melihat perubahan yang akan terjadi padanya".[87]

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan guru pembimbing yang lain, PLG menyattakan bahwa:

"Pemberian layanan konseling perorangan ini saya lakukan di ruangan BK. Waktu pelaksanaannya bersifat insidentil. Dalam pelaksanaan konseling perorangan ini ada siswa yang datang dengan sendirinya dan ada siswa yang di panggil karena tidak mandiri dalam belajar. Tujuannya agar merubah siswa kearah yang lebih baik lagi dan mandiri dalam belajar sehingga merubah kebiasaannya dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil dari layanan ini terlihat sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan sudah mandiri walaupun semuanya belum maksimal."[88]

Kemudian hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan AS siswa SMKN 1 Tanjung Raya terungkap bahwa:

"Guru pembimbing ada memberikan konseling perorangan, waktu itu saya di panggil ke ruangan BK, disana saya ditanyai kenapa nilai saya rendah dan bagaimana cara belajar saya di sekolah maupun di rumah, dan bahan-bahan atau buku yang saya miliki dalam proses belajar. Hasilnya saya mengetahui dan menyadari penyebab dari semuanya dan guru pembimbing akan melihat perubahan yang akan terjadi".[89]

Hasil wawancara dengan AS sejalan dengan yang diungkapkan AA siswa SMKN 1 Tanjung Raya terungkap bahwa:

"Saat di ruangan BK saya ditanyai oleh guru pembimbing penyebab nilai ujian tengah semester saya rendah, ditanyai tentang tugas, saat ujian mencontek atau mencari sendiri, sebelum ujian ada menghafal

[87] Wawancara dengan guru pembimbing Asma Bil Husna pada hari Jum'at 7 Juli 2017
[88] Wawancara dengan guru pembimbing Poeti Lenggo Geni pada hari Sabtu 8 Juli 2017
[89] Wawancara dengan siswa Ayu Selfia pada hari Senin 10 Juli 2017

> atau tidak dan catatan yang saya miliki. Setelah selesai akhirnya saya dapat memahami dan menyadari kenapa nilai yang saya dapati itu rendah atau kurang memuaskan. Kemudian saya akan memperbaiki hal tersebut kearah yang lebih baik. Selanjutnya guru pembimbing akan melihat perkembangan dan perubahan pada diri saya".[90]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan S wali kelas terungkap bahwa:

> "Guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang membutuhkan bantuan. Layanan konseling perorangan yang diberikan tentang kemandirian belajar siswa, diberikan kepada siswa yang kurang mandiri dalam belajar. Layanan konseling perorangan dilakukan sebelum memasuki ujian semester. Setelah konseling dilakukan oleh guru pembimbing terlihat adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa tersebut".[91]

Berdasarkan observasi penulis lakukan yang bisa menjadi penguat dari hasil wawancara penulis di atas adalah bahwa yang mengikuti konseling perorangan yaitu siswa-siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, mempunyai permasalahan dalam belajar dan juga siswa yang tidak mandiri dalam belajar. Selain dari siswa yang bermasalah, ada juga siswa yang tidak mengalami masalah dalam mengikuti konseling perorangan ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan ini diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam bidang kemandirian belajar. Layanan ini bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta

[90] Wawancara dengan siswa Agung Anugraha pada hari Senin 10 juli 2017
[91] Wawancara dengan wali kelas Syafrizal pada hari Senin 10 Juli 2017

didik, agar peserta didik tidak lagi buntu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dan juga siswa mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya maupun mandiri dalam belajarnya, sehingga tercipta suasana yang aman dan nyaman pada diri siswa tersebut.

3. Upaya preseveratif

Upaya preseveratif yaitu upaya untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan upaya ini dapat diwujudkan melalui program yang efektif dan efisien.[92]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ABH guru pembimbing SMKN 1 Tanjung Raya pada Jum'at 7 Juli 2017 diruangan BK terungkap bahwa:

> "Program efektif dan efisien yang saya berikan adalah dengan meminta siswa selalu berpartisipasi aktif mengemukakan pendapatnya tentang materi yang akan saya sampaikan saat itu, dan kemudian saya meminta siswa menjelaskan materi tersebut semampunya, kemudian baru saya jelaskan materi tersebut. Selanjutnya saya akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berpartisipasi aktif tersebut. Saya melakukan program ini setiap kali memberikan pelayanan klasikal kepada siswa, agar siswa terbiasa mempunyai bahan sebelum guru menjelaskannya sehingga siswa lebih mandiri lagi dalam mencari bahan-bahan pelajaran yang lain. Hasilnya terlihat beberapa siswa sudah mempunyai bahan yang sudah disiapkannya dan mampu berpartisipasi dalam proses layanan".[93]

[92] Fenti Hikmawati, 2012 . . . Cet.3, hal. 16-18
[93] Wawancara dengan guru pembimbing Asma Bil Husna pada hari Jum'at 7 Juli 2017

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan guru pembimbing yang lain, PLG menyatakan bahwa:

> "Program yang efektif dan efisien yang saya lakukan dengan bentuk pemberian hadiah dan hukuman, sekaligus pemberian layanan seperti layanan informasi. Materi yang saya berikan berupa informasi tentang mempertahankan kemandirian belajar siswa, contohnya informasi seorang anak di banda aceh menemukan sumber energi, anak tersebut menemukan hal tersebut dengan kemandirian belajar yang ia miliki di dalam dirinya. Program tersebut saya lakukan sebelum memasuki ujian untuk memotivasi siswa dalam mengikuti ujian agar siswa lebih percaya diri dan mandiri mengikuti ujian dan Hasil yang didapat sebagian siswa sudah mandiri dan percaya diri dalam menjawab soal ujian walaupun belum semua siswa yang melakukannya".[94]

Kemudian hal yang serupa diungkapkan oleh RDP ia adalah siswa SMKN 1 Tanjung Raya, berikut pernyataannya:

> "Guru pembimbing selalu memberikan program agar kemandirian belajar tersebut selalu kami terapkan dalam belajar. Bentuk programnya setiap guru pembimbing memberikan materi layanan, guru pembimbing meminta siswa untuk mengemukakan pendapat siswa tentang materi tersebut sebelum guru pembimbing menjelaskannya".[95]

Hasil wawancara dengan RDP sejalan dengan yang diungkapkan RKP siswa SMKN 1 Tanjung Raya terungkap bahwa:

> "setiap kali pemberian layanan klasikal yang diberikan oleh guru pembimbing saya dan teman-teman selalu di suruh oleh guru pembimbing untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan tersebut, baik itu untuk memberikan pendapat atau bertanya. Karena setiap

[94] Wawancara dengan guru pembimbing Poeti Lenggo Geni pada hari sabtu 8 Juli 2017
[95] Wawancara dengan siswa Ramadhana Dwi Putra pada hari seni 10 juli 2017

kali berpartisipasi di dalam kelas akan diberi nilai tambahan oleh guru pembimbing".[96]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan S wali kelas terungkap bahwa:

> "Guru pembimbing ada memberikan program tersebut, karena sudah banyak perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dalam diri siswa terutama dalam proses pembelajaran. Hal itu juga terlihat bahwa sering siswa di panggil keruangan bimbingan konseling oleh guru pembimbing. Siswa yang dipanggil keruangan bimbingan konseling bukan hanya siswa yang bermasalah saja tetapi ada beberapa siswa yang tidak bermasalah dipenggil keruangan bimbingan konseling".[97]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program efektif dan efesien ini diberikan untuk menjaga, memelihara, dan agar terciptanya kemandirian belajar dalam diri siswa. Setelah terciptanya kemandirian belajar dalam diri siswa diharapkan siswa selalu melakukan ini dalam pelajaran apapun baik itu di sekolah maupun di rumah dan mempertahankan hal tersebut.

Berdasarkan observasi penulis lakukan di SMKN 1 Tanjung Raya terlihat fakta kemandirian belajar siswa setelah dilakukan upaya oleh guru pembimbing yaitu:

> "kemandirian belajar siswa di sekolah ini sudah terjadi perubahan setelah dilakukan beberapa pelayanan oleh guru pembimbing. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran seperti dalam diskusi, ujian, tugas-tugas, bahan dan sumber belajar. Dalam proses diskusi siswa

[96] Wawancara dengan siswa Rizki Kusnanda Putri pada hari Senin 10 Juli 2017
[97] Wawancara dengan wali kelas Syafrizal pada hari Senin 10 Juli 2017

> banyak memberikan komentar dan pendapatnya sehingga diskusi yang dilakukan terlihat menarik dan dinamis. Bahan dan sumber belajar yang dimikiki siswa mencukupi dan siswa tersebut melengkapinya di perpustakaan. Kemudian tugas-tugas atau PR yang diberikan guru siswa sudah banyak yang mengerjakannya sendiri".[98]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan serta observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMKN 1 Tanjung Raya, maka sekarang dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sudah cukup baik dan bermanfaat untuk siswa terutama siswa yang kurang mandiri.

[98] Observasi penulis di SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 10 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui upaya preventif, kuratif dan preseveratif. Upaya tersebut teraplikasi dalam beberapa layanan, yaitu:

1. Upaya preventif
    a. Layanan orientasi

        Dalam layanan orientasi ini guru pembimbing memberikan materi tentang pengenalan lingkungan sekolah dan struktur kurikulum yang dipakai di SMKN 1 Tanjung Raya dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

    b. Layanan informasi

        Layanan informasi yang diberikan guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu tentang kemandirian belajar itu sendiri dan cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar.

    c. Layanan bimbingan kelompok

        Materi yang berhubungan dengan kemandirian belajar yang diberikan oleh guru pembimbing yaitu pemanfaatan teknologi dalam belajar dan aplikasi bimbel online, materi ini diberikan oleh guru pembimbing

karena pada teknologi saat sekarang ini guru pembimbing mengharapkan siswanya lebih aktif dan kreatif dalam mencari dan mempersiapkan bahan belajar, sehingga terwujudlah kemandirian belajar pada diri siswa.

2. Upaya kuratif melalui konseling perorangan

Dalam konseling perorangan, konselor memanggil siswanya ke dalam ruangan bimbingan konseling untuk mengentaskan permasalahan yang di alaminya, terutama dalam kemandirian belajar.

3. Upaya preseveratif diimplikasikan melalui program efektif dan efisien

Dalam program efektif dan efisien guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan memberikan *reward* dan *punishment*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 1 Tanjung Raya di nagari Koto Kaciak, kecamatan Tanjung Raya, kabupaten Agam yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi pihak SMKN 1 Tanjung Raya, guru pembimbing dan siswa-siswi SMKN 1 Tanjung Raya.

1. Guru Pembimbing
   a. Mengidentifikasi kemandirian secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.

b. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun kemandirian belajar

2. Pihak SMKN 1 Tanjung Raya

   Pihak SMKN 1 Tanjung Raya untuk terus memberikan dukungan terhadap kelancaran bimbingan konseling di SMKN 1 Tanjung Raya, baik itu dalam bentuk dukungan moril maupun materil.

3. Siswa

   a. Kepada seluruh siswa, peneliti menganjurkan agar menyampaikan masalah dan semua problem yang dihadapi kepada Guru Pembimbing secara terbuka dan sukarela tanpa ada pemanggilan dan paksaan.

   b. Senantiasa berperilaku positif dan berpikiran positif baik dalam belajar, bergaul dan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu. dkk. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta. 1991

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Piskologi Remaja: Perkembangan Pesarta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara.2004

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*.Jakarta: Amzah,2013

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Bandung : Ghalia Indo, 2000

Bungin, Burhan (ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet-ke 1

Dayar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran.* Erlangga.2011

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Dgamarah, Syaiful Bahruwi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002

Erhamwilda, *Konseling Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Ghalia Indo, 1999

Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik,* Bandung: Pustaka Setia, 2008

Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konselin.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, Cet.3

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 1998

Haryono, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Pustaka Setia, 1998

Jas, Walneg S. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana,* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010

Lubis, Namora Lomungga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam teori dan praktik*. Jakara: Kencana, 2011

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2001

Mustari, Mohamad. Nilai *Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014

Narbuko, Cholid. Dkk. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, cet. Ke-7

Prayitno. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor.* Padang : BK FIP UNP, 1987

Rusman, *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.2012

Soetjipto, dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung : Alfabeta, 2009

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta; PT.Rajagrafindo Persada, 2004

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (studi & karier.)* Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011

Http://www.ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html?m=1, pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.40

PEDOMAN OBSERVASI

No	Item pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru pembimbing melakukan layanan orientasi		-
2.	Guru pembimbing melakukan layanan informasi	✓	
3.	Guru pembimbing melakukan layanan penguasaan konten		-
4.	Guru pembimbing melakukan layanan penempatan dan penyaluran		-
5.	Guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan	✓	
6.	Guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok		-
7.	Guru pembimbing memberikan layanan konseling kelompok		-
8.	Guru pembimbing memberikan layanan konsultasi		-
9.	Guru pembimbing memberikan layanan mediasi		-
10.	Guru pembimbing memberikan kegiatan pendukung		-
11.	Guru pembimbing melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain		-
12.	Guru pembimbing memberikan hukuman kepada siswa		-
13.	Guru pembimbing memberikan penguatan		-

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Smkn 1 Tanjung Raya	Preventif	1. Layanan orientasi	1, 2, 3, 4, 5
		2. Layanan informasi	6, 7, 8, 9, 10
		3. Layanan bimbingan kelompok	11, 12, 13, 14, 15, 16
	Kuratif	1. Konseling perorangan	17, 18, 19, 20, 21
	Preseveratif	1. Program yang efektif dan efisien	22, 23, 24, 25

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING

1. Apakah ibu memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?
2. Materi apakah yang ibu berikan untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan orientasi?
3. Apakah tujuan ibu memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?
4. Kapan ibu memberikan layanan orientasi tersebut?
5. Bagaimana hasil dari layanan orientasi tersebut?
6. Apakah ibu memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
7. Materi apa yang ibu berikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
8. Apakah tujuan ibu memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar?
9. Siapa yang menjadi sasaran dalam layanan informasi tersebut?
10. Apakah tindak lanjut yang ibu lakukan setelah memberikan layanan informasi tersebut?
11. Apakah ibu memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
12. Materi apakah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang terkait untuk meningkatkan kemandirian belajar?

13. Apakah tujuan ibu memberikan materi tersebut untuk meningkatkan kemandirian belajar?
14. Kapan ibu melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?
15. Siapa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok tersebut?
16. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok yang telah ibu berikan?
17. Apakah ibu memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?
18. Siapa yang menjadi sasaran dari layanan konseling perorangan tersebut?
19. Apakah tujuan ibu memberikan layanan konseling perorangan tersebut?
20. Bagaimana hasil dari layanan konseling perorangan yang telah ibu lakukan?
21. Apakah tindak lanjut yang ibu lakukan setelah memberikan layanan tersebut?
22. Apakah ibu memberikan program yang efektif dan efisien kepada siswa supaya terpelihara dan terjaganya kemandirian belajar?
23. Apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang ibu lakukan tersebut?
24. Kapan ibu melakukan program yang efektif dan efisien tersebut?
25. Bagaimana hasil dari program yang telah ibu berikan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?
2. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing memberikan layanan orientasi tersebut?
3. Sepengetahuan ananda materi apa yang diberikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
4. Sepengetahuan ananda bagaimanakah hasil dari layanan orientasi tentang kemandirian belajar?
5. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
6. Sepengetahuan ananda materi apa yang diberikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
7. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing melakukan layanan informasi tersebut?
8. Sepengetahuan ananda apakah tujuan guru pembimbing memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar?
9. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
10. Sepengetahuan ananda materi apakah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang terkait untuk meningkatkan kemandirian belajar?

11. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?
12. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?
13. Sepengetahuan ananda apakah yang dibahas dalam layanan konseling perorangan tersebut?
14. Sepengetahuan ananda bagaimanakah hasil dari layanan konseling perorangan yang berkaitan dengan kemandirian belajar?
15. Sepengetahuan ananda bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan guru pembimbing tentang konseling perorangan ini?
16. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan program yang efektif dan efisien supaya terpeliharanya kemandirian belajar?
17. Sepengetahuan ananda apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang diberikan guru pembimbing tersebut?
18. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing memberikan program yang efektif dan efisien tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS

1. Sepengetahuan ibu/bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?
2. Sepengetahuan ibu/bapak kapan guru pembimbing memberikan layanan orientasi tersebut?
3. Sepengetahuan ibu/bapak mengapa layanan orientasi ini diberikan oleh guru pembimbing?
4. Sepengetahuan ibu/bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
5. Sepengetahuan ibu/bapak materi apa yang diberikan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
6. Sepengetahuan ibu/bapak bagaimana hasil dari layanan informasi yang telah diberikan tersebut?
7. Sepengetahuan ibu/bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
8. Sepengetahuan ibu/bapak kapan guru pembimbing melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?
9. Sepengetahuan ibu/bapak siapa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok tersebut?
10. Sepengetahuan ibu/bapak bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan?

11. Sepengetahuan ibu/bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?
12. Sepengetahuan ibu/bapak siapa yang menjadi sasaran dari layanan konseling perorangan tersebut?
13. Sepengetahuan ibu/bapak kapan guru pembimbing melakukan layanan konseling perorangan tersebut?
14. Sepengetahuan ibu/bapak bagaimana hasil dari layanan konseling perorangan yang telah dilakukan?
15. Sepengetahuan ibu/bapak adakah program yang efektif dan efisien yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa supaya terpeliharanya kemandirian belajar?
16. Sepengetahuan ibu/bapak apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru pembimbing?
17. Sepengetahuan ibu/bapak kapan guru pembimbing melakukan program yang efektif dan efisien tersebut?
18. Sepengetahuan ibu/bapak bagaimana hasil dari program yang telah diberikan tersebut?

Pedoman Wawancara

Untuk Guru Pembimbing SMKN 1 Tanjung Raya

A. Identitas informan

1. Nama : Asma Bil Husna
2. Jenis kelamin : Perempuan

B. Hari/tanggal wawancara : Jum'at/7 Juli 2017

C. Daftar pertanyaan penelitian :

1. Apakah ibu memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?

   "iya"

2. Materi apakah yang ibu berikan untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan orientasi?

   "lingkungan SMKN 1 Tanjung Raya"

3. Apakah tujuan ibu memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar siswa?

   "agar siswa dapat memahami seluruh lingkungan sekolah ini sehingga dapat berefek positif nanti kepada proses belajarnya"

4. Kapan ibu memberikan layanan orientasi tersebut?

   "layanan orientasi ini saya berikan pada saat masa orientasi sekolah (MOS)"

5. Bagaimana hasil dari layanan orientasi tersebut?

“hasilnya terlihat bahwa siswa dengan mudah dan cepat dalam mengenal lingkungan sekolah ini”

6. Apakah ibu memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “iya”

7. Materi apa yang ibu berikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “kemandirian belajar”

8. Apakah tujuan ibu memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar?

   “tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang baik”

9. Siapa yang menjadi sasaran dalam layanan informasi tersebut?

   “siswa kelas 1 yang menjadi tanggung jawab saya’

10. Bagaimana hasil dari layanan informasi yang telah ibu berikan?

    “telah terjadi perubahan pada siswa”

11. Apakah ibu memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

    “iya”

12. Materi apakah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang terkait untuk meningkatkan kemandirian belajar?

    “manfaat teknologi sebagai penunjang belajar”

13. Apakah tujuan ibu memberikan materi tersebut untuk meningkatkan kemandirian belajar?

    “karena teknologi sekarang ini sudah sangat maju, sehingga dimanapun kita berada, kita dapat untuk belajar melalui teknologi tersebut dan mencari bahan pelajaran di teknologi sekarang sudah sanggat mudah ”

14. Kapan ibu melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?

    “pertengahan semester dua”

15. Siapa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok tersebut?

    “semua kelas 1 yang menjadi tanggung jawab saya”

16. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok yang telah ibu berikan?

    “hasilnya sekarang ini yaitu terlihat pada siswa sudah mulai banyak memiliki sumber bacaan selain dari buku yang ada di pustaka”

17. Apakah ibu memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?

    “iya”

18. Siapa yang menjadi sasaran dari layanan konseling perorangan tersebut?

    “beberapa siswa yang belum mandiri dalam belajar dan yang nilai ujian tengah semester duanya rendah”

19. Apakah tujuan ibu memberikan layanan konseling perorangan tersebut?

“agar siswa tersebut mampu merubah cara belajarnya agar lebih baik dan mandiri”

20. Bagaimana hasil dari layanan konseling perorangan yang telah ibu lakukan?

    “siswa tersebut mampu memahami apa yang membuat dirinya seperti itu”

21. Apakah tindak lanjut yang ibu lakukan setelah memberikan layanan tersebut?

    “saya akan melihat perubahan pada siswa tersebut”

22. Apakah ibu memberikan program yang efektif dan efisien kepada siswa supaya terpelihara dan terjaganya kemandirian belajar?

    “iya”

23. Apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang ibu lakukan tersebut?

    “meminta siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pelayanan. Seperti meminta siswa menyampaikan apa yang dipahaminya tentang materi yang di bahas pada saat itu, karena sebelumnya siswa sudah di minta untuk menyiapkan bahan tersebut dan bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam layanan akan diberi nilai tambahan”

24. Kapan ibu melakukan program yang efektif dan efisien tersebut?

    “setiap kali pemberian layanan secara klasikal”

25. Bagaimana hasil dari program yang telah ibu berikan tersebut?

“hasilnya terlihat beberapa siswa sudah mempunyai bahan yang sudah disiapkannya dan mampu berpartisipasi dalam proses layanan”

Pedoman Wawancara

Untuk Guru Pembimbing SMKN 1 Tanjung Raya

A. Identitas informan

Nama : Poeti lenggo geni

Jenis kelamin : Perempuan

B. Hari/tanggal wawancara : Sabtu/ 8 Juli 2017

C. Daftar pertanyaan penelitian :

1. Apakah ibu memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?

   "iya"

2. Materi apakah yang ibu berikan untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan orientasi?

   "struktur kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya"

3. Apakah tujuan ibu memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar siswa?

   "agar siswa mengenal struktur kurikulum di sekolah ini, sehingga siswa tidak kebinguangan nantinya dalam proses pembelajaran. karena setiap sekolah memiliki struktur kurikulum masing-masing"

4. Kapan ibu memberikan layanan orientasi tersebut?

   "saya memberikannya pada waktu MOS dan pada pertemuan awal di kelas"

5. Bagaimana hasil dari layanan orientasi tersebut?

“hasilnya siswa mengenal cara belajar dan struktur kurikulum yang di pakai di sekolah ini dan siswa mampu beradaptasi dengan SMKN 1 Tanjung Raya”

6. Apakah ibu memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “iya”

7. Materi apa yang ibu berikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar”

8. Apakah tujuan ibu memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar?

   “agar siswa memiliki pedoman dalam mengambil keputusan dalam masalah belajar yang dihadapinya, sehingga akan membentuk kemandirian belajar pada siswa”

9. Siapa yang menjadi sasaran dalam layanan informasi tersebut?

   “siswa kelas 1 yang menjadi tanggung jawab saya’

10. Bagaimana hasil dari layanan informasi yang telah ibu berikan?

    “terjadinya perubahan pada siswa dan siswa memahami dari materi yang telah diberikan”

11. Apakah ibu memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

    “iya”

12. Materi apakah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang terkait untuk meningkatkan kemandirian belajar?

    “aplikasi bimbel online”

13. Apakah tujuan ibu memberikan materi tersebut untuk meningkatkan kemandirian belajar?

    “menambah wawasan siswa dan melatih siswa berbicara di depan umum sehingga membuat siswa percaya diri dan menjadikan siswa mandiri dalam belajar”

14. Kapan ibu melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?

    “saya memberikannya satu kali dalam semester”

15. Siapa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok tersebut?

    “semua kelas 1 yang menjadi tanggung jawab saya”

16. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok yang telah ibu berikan?

    “hasil dalam waktu pendek yaitu siswa lebih percaya diri memberikan pendapatnya dalam proses diskusi dan hasil waktu panjang siswa tidak perlu bimbel jauh-jauh dan membayar mahal karena dalam memanfaatkan aplikasi bimbel online tersebut siswa dapat belajar sendiri di rumah dan tidak perlu memakai biaya yang mahal”

17. Apakah ibu memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?

    “iya”

18. Siapa yang menjadi sasaran dari layanan konseling perorangan tersebut?

“siswa yang tidak mandiri dalam belajar”

19. Apakah tujuan ibu memberikan layanan konseling perorangan tersebut?

    “agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mendapatkan nilai yang maksimal”

20. Bagaimana hasil dari layanan konseling perorangan yang telah ibu lakukan?

    “hasilnya terlihat sudah banyak siswa yang mendapat nilai yang baik di dalam ujian mid dan ujian semester”

21. Apakah tindak lanjut yang ibu lakukan setelah memberikan layanan tersebut?

    “saya akan melihat perubahan pada siswa tersebut, jika belum ada perubahan maka akan di panggi lagi kerungan BK”

22. Apakah ibu memberikan program yang efektif dan efisien kepada siswa supaya terpelihara dan terjaganya kemandirian belajar?

    “iya”

23. Apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang ibu lakukan tersebut?

    “seperti memberikan hadiah dan hukuman, dan juga memberikan beberapa layanan, seperti layanan informasi. Dalam layanan informasi ini saya memberikan informasi yang akan mempertahankan kemandirian belajar siswa, contohnya informasi seorang anak di

banda aceh menemukan sumber energi, anak tersebut menemukan hal tersebut dengan kemandirian belajar yang ia miliki di dalam dirinya."

24. Kapan ibu melakukan program yang efektif dan efisien tersebut?

    "saya memberikannya sebelum memasuki ujian, karena saya ingin memotivasi siswa dalam mengikuti ujian, supaya siswa percaya diri dan mandiri dalam menjawab soal ujian"

25. Bagaimana hasil dari program yang telah ibu berikan tersebut?

    "hasilnya terlihat sebagian siswa sudah mandiri dan percaya diri dalam menjawab soal ujian walaupun belum semua siswa yang melakukannya"

Pedoman Wawancara

Untuk Siswa SMKN 1 tanjung Raya

A. Identitas Informan

1. Nama : Ramadhana dwi putra
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki

B. Hari / Tanggal Wawancara : Senin 10 Juli 2017

C. Daftar Pertanyaan Penelitian :

1. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?

   “ada”

2. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing memberikan layanan orientasi tersebut?

   “pada awal masuk sekolah atau pada masa orientasi siswa”

3. Sepengetahuan ananda materi apa yang diberikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “pengenalan lingkungan sekolah mulai dari pengenalan nama-nama guru yang ada di sekolah ini, pengenalan kelas dan tata letak kelas dan labor”

4. Sepengetahuan ananda bagaimanakah hasil dari layanan orientasi tentang kemandirian belajar?

“hasilnya sangat bermanfaat, karena saya dan teman-teman lebih cepat dan mudah dalam mengenal dan memanfaatkan lingkungan baru ini”

5. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “ada”

6. Sepengetahuan ananda materi apa yang diberikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “belajar mandiri”

7. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing melakukan layanan informasi tersebut?

   “pada saat semester satu”

8. Sepengetahuan ananda apakah tujuan guru pembimbing memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar?

   “agar kami lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dan mandiri dalam proses belajar”

9. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “ada”

10. Sepengetahuan ananda materi apakah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang terkait untuk meningkatkan kemandirian belajar?

    “pemanfaatan teknologi sebagai penunjang belajar”

11. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?

    “pada saat pertengahan semester dua”

12. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan program yang efektif dan efisien supaya terpeliharanya kemandirian belajar?

    “ada”

13. Sepengetahuan ananda apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang diberikan guru pembimbing tersebut?

    “meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi hari itu sebelum guru pembimbing menjelaskannya”

14. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing memberikan program yang efektif dan efisien tersebut?

    “setiap kali pemberian layanan”

Pedoman Wawancara

Untuk Siswa SMKN 1 tanjung Raya

A. Identitas Informan

1. Nama : Rizki kusnanda putri
2. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Hari / Tanggal Wawancara : Senin 10 Juli 2017

C. Daftar Pertanyaan Penelitian :

1. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?

   “ada”

2. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing memberikan layanan orientasi tersebut?

   “pada saat MOS”

3. Sepengetahuan ananda materi apa yang diberikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “lingkungan SMKN 1 Tanjung Raya, di dalamnya terdapat peraturan yang ada di SMKN 1 Tanjung Raya dan tata letak lokal, perpustakaan mapun labor-labornya”

4. Sepengetahuan ananda bagaimanakah hasil dari layanan orientasi tentang kemandirian belajar?

“dapat memahami dengan cepat lingkungan yang baru dimasuki sehingga membuat saya lebih mandiri”

5. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “ada”

6. Sepengetahuan ananda materi apa yang diberikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “belajar mandiri”

7. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing melakukan layanan informasi tersebut?

   “pada saat semester satu”

8. Sepengetahuan ananda apakah tujuan guru pembimbing memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar?

   “agar lebih mandiri dalam belajar, lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dan mempunyai persiapan sebelum pembelajaran dimulai”

9. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “ada”

10. Sepengetahuan ananda materi apakah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang terkait untuk meningkatkan kemandirian belajar?

    “pemanfaatan teknologi sebagai penunjang belajar”

11. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?

    “pertengahan semester dua”

12. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan program yang efektif dan efisien supaya terpeliharanya kemandirian belajar?

    “ada”

13. Sepengetahuan ananda apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang diberikan guru pembimbing tersebut?

    “bentuknya yaitu mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pemberian layanan dan setaip siswa yang berpartisipasi akan diberi nilai tambahan”

14. Sepengetahuan ananda kapan guru pembimbing memberikan program yang efektif dan efisien tersebut?

    “setiap kali pemberian layanan klasikal”

Pedoman Wawancara

Untuk Siswa SMKN 1 Tanjung Raya

A. Identitas Informan

1. Nama : Agung anugraha

2. Jenis Kelamin : Laki-Laki

B. Hari / Tanggal Wawancara : Senin 10 Juli 2017

C. Daftar Pertanyaan Penelitian :

1. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?

   "ada"

2. Sepengetahuan ananda apakah yang dibahas dalam layanan konseling perorangan tersebut?

   "guru pembimbing menanyai mengapa saya bisa mendapatkan nilai rendah, cara belajar saya, dan fasilitas yang saya miliki dalam belajar"

3. Sepengetahuan ananda bagaimanakah hasil dari layanan konseling perorangan yang berkaitan dengan kemandirian belajar?

   "setelah semuanya dibahas, saya mengetahui dan memahami penyebab hal yang membuat saya seperti itu. Sehingga saya akan merubah kearah yang lebih baik"

4. Sepengetahuan ananda bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan guru pembimbing tentang konseling perorangan ini?

   “guru pembimbing akan melihat perubahan yang akan saya lakukan dan akan melihat bagaimana hasilnya”

Pedoman Wawancara

Untuk Siswa SMKN 1 Tanjung Raya

A. Identitas Informan

1. Nama : Ayu selfia
2. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Hari / Tanggal Wawancara : Senin 10 Juli 2017

C. Daftar Pertanyaan Penelitian :

1. Sepengetahuan ananda adakah guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?

   "ada"

2. Sepengetahuan ananda apakah yang dibahas dalam layanan konseling perorangan tersebut?

   "yang dibahas dalam konseling perorangan ini yaitu penyebab nilai saya rendah, cara belajar saya di sekolah maupun di rumah dan buku-buku yang saya miliki"

3. Sepengetahuan ananda bagaimanakah hasil dari layanan konseling perorangan yang berkaitan dengan kemandirian belajar?

   "saya bisa mengetahui dan memahami apa penyebab hal tersebut"

4. Sepengetahuan ananda bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan guru pembimbing tentang konseling perorangan ini?

“guru pembimbing akan melihat perkembangan dan perubahan yang akan terjadi pada saya”

Pedoman Wawancara

Untuk Wali Kelas SMKN 1 Tanjung Raya

A. Identitas informan

1. Nama : Syafrizal
2. Jenis kelamin : Laki-Laki

B. Hari/tanggal wawancara : Senin/10 Juli 2017

C. Daftar pertanyaan penelitian :

1. Sepengetahuan bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan orientasi tentang kemandirian belajar?

   “ada”

2. Sepengetahuan bapak kapan guru pembimbing memberikan layanan orientasi tersebut?

   “pada masa orientasi sekolah (MOS)”

3. Sepengetahuan bapak mengapa layanan orientasi ini diberikan oleh guru pembimbing?

   “supaya siswa dapat mengenali dan memahami lingkungan sekolah ini”

4. Sepengetahuan bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “ada”

5. Sepengetahuan bapak materi apa yang diberikan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “kemandirian belajar”

6. Sepengetahuan bapak bagaimana hasil dari layanan informasi yang telah diberikan tersebut?

   “hasilnya terlihat sudah ada beberapa siswa yang sudah melakukannya di dalam kelas dan ada siswa yang belum melakukannya, mungkin siswa ini tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru pembimbing”

7. Sepengetahuan bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

   “ada”

8. Sepengetahuan bapak kapan guru pembimbing melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?

   “pada saat semester dua”

9. Sepengetahuan bapak siapa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok tersebut?

   “semua siswa saya”

10. Sepengetahuan bapak bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan?

    “hasilnya positif buat siswa karena sudah banyak siswa yang berubah dalam proses belajar, itu terlihat dari bahan belajar, cara

belajar siswa di dalam kelas dan siswa banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran"

11. Sepengetahuan bapak adakah guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang kurang kemandirian belajar?

    "ada"

12. Sepengetahuan bapak siapa yang menjadi sasaran dari layanan konseling perorangan tersebut?

    "siswa yang bermasalah dan siswa yang kurang mandiri dalam belajar"

13. Sepengetahuan bapak kapan guru pembimbing melakukan layanan konseling perorangan tersebut?

    "sebelum memasuki ujian semester"

14. Sepengetahuan bapak bagaimana hasil dari layanan konseling perorangan yang telah dilakukan?

    "terjadi perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa tersebut"

15. Sepengetahuan bapak adakah program yang efektif dan efisien yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa supaya terpeliharanya kemandirian belajar?

    "ada"

16. Sepengetahuan bapak apa bentuk dari program yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru pembimbing?

“memanggil siswa ke ruangan BK baik itu yang bermasalah maupun tidak mempunyai masalah”

17. Sepengetahuan bapak kapan guru pembimbing melakukan program yang efektif dan efisien tersebut?

    “setiap minggunya”

18. Sepengetahuan bapak bagaimana hasil dari program yang telah diberikan tersebut?

    “siswa sudah banyak perubahan kearah yang baik”

PROGRAM TAHUNAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMK N 1 Tanjung Raya
Kelas : X
Jurusan : TB 2, TM 1/3

Tahun Ajaran : 2016/2017
Guru BK : Asma Bil Husna, S.Pdi

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan Orientasi	Orientasi diri Orientasi Sekolah	Orientasi diri Orientasi sekolah	Struktur kurikulum sekolah	Objek-objek implementasi karir
2	Layanan informasi	-Hak,kewajiban dan tata tertib sekolah -pemahaman diri -konsep diri -evaluasi diri setiap waktu	-sopan santun dalam keluarga -menjalin hubungan teman sebaya yang baik	-Multi kecerdasan dan pemanfaya dalam belajar -cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar - kemandirian belajar	-perguruan tinggi di dalam negri -mengenal filosofi dan etos kerja
3	Layanan penempatan penyaluran	Penempatan dalam kegiatan ekstrakurikuler	Pengelompokkan untuk bimbingan dan konseling kelompok	Penempatan dalam kelompok belajar	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karir
4	Layanan penguasaan konten	Pribadi mandiri yg mampu mengendalikan diri	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial	Teknik belajar efektif	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir
5	Layanan konseling perorangan	Masalah pribadi dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kegiatan dan hasil belajar	Masalah pribadi dalam pengembangan karir
6	Layanan bimbingan kelompok	Topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi	Topik tentang kemampuan dan kondisi sosial	Topik tentang kemampuan dan kegiatan belajar	Topik tentang kemampuan dan arah karir
7	Layanan konseling kelompok	Masalah pribadi dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kemampuan belajar	Masalah pribadi dalam pengembangan karir
8	Layanan konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir

No	Kegiatan	Materi Bidang			
		Semester I (Juli – Desember 2016)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
10	Aplikasi Instrumentasi	Alat ungkap masalah (AUM) Umum	Sosiometri	Alat ungkap masalah (AUM) PTSDL	
11	Himpunan Data	Menghimpun data identitas pribadi siswa	Menghimpun data hubungan sosial siswa	Menghimpun data hasil belajar siswa	Menghimpun data tentang potensi dasar siswa
12	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik
13	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah social	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah karier
14	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kemampuan social	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kegiatan belajar	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan karir
15	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi	Pendalaman penanganan masalah social	Pendalaman penanganan masalah belajar	Pendalaman penanganan masalah karir

Tanjung Raya, Juli 2016

Mengetahui:
Kepala SMKN 1 Tanjung Raya

Drs. Muhammad Dinin
NIP. 19640817 198903 1 030

Guru BK

Asma Bil Husna, S.Pdl

PROGRAM SEMESTER GANJIL
BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMK N 1 Tanjung Raya
Jurusan : TB 2, TM 13

Tahun Ajaran : 2016/2017
Kelas : X

No	Kegiatan	Materi Bidang			
		Semester I (Juli - Desember 2016)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan orientasi	Orientasi diri	Orientasi Sekolah	Struktur kurikulum sekolah	Orientasi tentang kegiatan ekstrakurikuler
2	Layanan Informasi	• Hak,kewajiban siswa dan tata tertib sekolah • Pemahaman diri	Menjalin hubungan yg baik dengan teman sebaya	• Eksplorasi potensi dasar untuk belajar • Kemandirian belajar	Filosofi dan etos kerja
3	Layanan penempatan dan Penyaluran	Menyalurkan siswa untuk mendapatkan beasiswa	Mengelompokkan siswa dalam kelompok bimbingan dan konseling kelompok	Mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar	
4	Layanan Penguasaan Konten			Teknik belajar efektif	
5	Layanan Konseling Individual	Membahas masalah pribadi dalam kehidupan pribadi	Membahas masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Membahas masalah pribadi dalam kemampuan, kegiatan, dan hasil belajar	Membahas masalah pribadi dalam kehidupan karir
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Membahas topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi	Membahas topik tentang kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Membahas topik tentang kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Membahas topik tentang kemampuandan arah karir
7	Layanan Konseling Kelompok	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam kehidupan pribadi	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam kehidupan sosial	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam kemampuan kegiatan belajar	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam pengembangan karir
8	Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan social	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir
9	Layanan Mediasi		Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (siswa) yang berselisih		

No	Kegiatan	Materi Bidang Semester I (Juli – Desember 2016)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
10	Aplikasi Instrumentasi	Alat ungkap masalah (AUM) Umum	Sosiometri	Alat ungkap masalah (AUM) PTSDL	
11	Himpunan Data	Menghimpun data identitas pribadi siswa	Menghimpun data hubungan sosial siswa	Menghimpun data hasil belajar siswa	Menghimpun data tentang potensi dasar siswa
12	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik
13	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah social	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah karier
14	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kemampuan social	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kegiatan belajar	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan karir
15	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi	Pendalaman penanganan masalah social	Pendalaman penanganan masalah belajar	Pendalaman penanganan masalah karir

Tanjung Raya, Juli 2016

Guru BK

Asma Bil Husna, S.Pdl

Mengetahui:
Kepala SMKN 1 Tanjung Raya

Drs. Muhammad Dinin
NIP. 19640817 198903 1 030

PROGRAM SEMESTER GENAP
BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMK N 1 Tanjung Raya
Jurusan : TB 2, TM 1/3

Tahun Ajaran : 2016/2017
Kelas : X

No	Kegiatan	Materi Bidang			
		Semester II (Januari – Juni 2017)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan orientasi				Orientasi tentang dunia industry
2	Layanan Informasi	• Konsep Diri • Evaluasi diri di setiap waktu	Sopan santun dalam keluarga	• Modalitas belajar • persiapan menghadapi ujian	• Orientasi perguruan tinggi
3	Layanan penempatan dan Penyaluran	Menyalurkan siswa untuk mendapatkan beasiswa		Mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar	
4	Layanan Penguasaan Konten		Cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda-beda		
5	Layanan Konseling Individual	Membahas masalah pribadi dalam kehidupan pribadi	Membahas masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Membahas masalah pribadi dalam kemampuan, kegiatan, dan hasil belajar	Membahas masalah pribadi dalam kehidupan karir
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Membahas topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi	Membahas topik tentang kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Membahas topic tentang kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Membahas topic tentang kemampuandan arah karir
7	Layanan Konseling Kelompok	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam kehidupan pribadi	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam kehidupan sosial	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam kemampuan kegiatan belajar	Membahas masalah pribadi anggota kelompok dalam pengembangan karir
8	Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir
9	Layanan Mediasi		Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (siswa) yang berselisih		

No	Kegiatan	Materi Bidang			
		Semester II (Januari - Juni 2017)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
10	Aplikasi Instrumentasi	Alat ungkap masalah (AUM) Umum	Sosiometri	Alat ungkap masalah (AUM) PTSDL	
11	Himpunan Data	Menghimpun data identitas pribadi siswa	Menghimpun data hubungan sosial siswa	Menghimpun data hasil belajar siswa	Menghimpun data tentang potensi dasar siswa
12	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik
13	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah karier
14	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kemampuan sosial	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kegiatan belajar	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan karir
15	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi	Pendalaman penanganan masalah sosial	Pendalaman penanganan masalah belajar	Pendalaman penanganan masalah karir

Tanjung Raya, Juli 2016

Mengetahui:
Kepala SMKN 1 Tanjung Raya

Drs. Muhammad Dinin
NIP. 19640817 198903 1 030

Guru BK

Asma Bil Husna, S.Pdl

PROGRAM BULANAN
PELAYANAN KONSELING

Sekolah : SMK N 1 Tanjung Raya
Jurusan : TB 2, TM 1/3

Tahun Ajaran : 2016/2017
Kelas : X

No	Kegiatan	Materi Bidang					
		Semester I (Juli - Desember 2016)					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Layanan orientasi	Orientasi tentang pelayanan konseling sekolah	• Struktur kurikulum sekolah	• Orientasi diri dan sekolah (hak dan kewajiban)			
2	Layanan Informasi	Eksplorasi potensi dasar untuk belajar	Pemahaman diri	• Cara membina hubungan sosial yang baik	Cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar	• Kemandirian belajar	• Persiapan menghadapi ujian
3	Layanan penempatan dan Penyaluran	Memotivasikan siswa untuk mendapatkan beasiswa	Mengelompokkan siswa dalam kelompok bimbingan konseling kelompok				
4	Layanan Penguasaan Konten					Teknik belajar efektif	
5	Layanan Konseling Individual	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik tentang tahun ajaran baru	Topik tentang kemampuan diri	Topik tentang kemampuan sosial	Topik tentang kegiatan belajar	Topik tentang hasil belajar	Topik tentang arah karir
7	Layanan Konseling Kelompok	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi
8	Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak terkaitu	Pemberdayaan pihak terkaitu	Pemberdayaan pihak terkaitu	Pemberdayaan pihak terkaitu	Pemberdayaan pihak terkaitu	Pemberdayaan pihak terkaitu

		untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi
9	Layanan Mediasi	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih
10	Aplikasi Instrumentasi		Alat ungkap masalah (AUM) Umum	Sosiometri	Alat ungkap masalah (AUM)PTSDL		
11	Himpunan Data	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan sosial hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan sosial hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan sosial hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan sosial hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan sosial hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan sosial hasil belajar dan potensi dasar siswa
12	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik
13	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi
14	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan

		kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan
15	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa

Tanjung Raya, Juli 2016

Mengetahui:
Kepala SMKN 1 Tanjung Raya

Dra. Muhammad Dimin
NIP. 19640817 198903 1 030

Guru BK

Asma Bil Husna, S.Pdi

PROGRAM BULANAN
PELAYANAN KONSELING

Sekolah : SMK N 1 Tanjung Raya
Jurusan : TB 2, TM 1/3

Tahun Ajaran : 2016/2017
Kelas : X

No	Kegiatan	Materi Bidang					
		Semester II (Januari - Juni 2017)					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Layanan orientasi						
2	Layanan Informasi	Evaluasi diri	Modalitas belajar	Konsep diri			Persiapan menghadapi ujian
3	Layanan penempatan dan Penyaluran	Menyalurkan siswa untuk mendapatkan beasiswa	Mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar	Mengelompokkan siswa dalam kelompok bimbingan konseling kelompok			
4	Layanan Penguasaan Konten				Cara sopan santun dalam keluarga	Cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda-beda	
5	Layanan Konseling Individual	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik tentang tahun ajaran baru	Topik tentang kemampuan diri	Topik tentang kemampuan sosial	Topik tentang kegiatan belajar	Topik tentang hasil belajar	Topik tentang arah karir
7	Layanan Konseling Kelompok	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi

8	Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi
9	Layanan Mediasi	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih
10	Aplikasi Instrumentasi		Alat ungkap masalah (AUM) Umum	Sosiometri	Alat ungkap masalah (AUM)PTSDL		
11	Himpunan Data	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan social hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan social hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan social hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan social hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan social hasil belajar dan potensi dasar siswa	Menghimpun data identitas pribadi, hubungan social hasil belajar dan potensi dasar siswa
12	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik
13	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi

14	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan siswa sesuai dengan kebutuhan
15	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa	Pendalaman penanganan masalah siswa

Tanjung Raya, Juli 2016

Mengetahui:
Kepala SMKN 1 Tanjung Raya

Drs. Muhammad Dinin
NIP. 19640817 198903 1 030

Guru BK

Asma Bil Husna, S.Pdl

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMKN 1 TANJUNG RAYA
T.P 2016/2017

KELAS/SEMESTER	: X / 1
JENIS LAYANAN	: orientasi
TOPIK	: kondisi umum SMKN 1 Tanjung Raya
ALOKASI WAKTU	: 1 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	: pribadi, sosial, belajar dan karir
KOMPETENSI DASAR	: mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang SMKN 1 Tanjung Raya
INDIKATOR	: Siswa asuh : Mampu mengetahui dan memahami kondisi SMKN 1 Tanjung Raya

A. Tujuan Layanan

Agar siswa bisa mengetahui dan memahami kondisi umum SMKN 1 Tanjung Raya.

B. Materi Layanan

1. Profil sekolah
2. Struktur organisasi sekolah
3. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah

C. Pendekatan/Metode Layanan

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Refleksi
4. Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah

Alokasi Waktu	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
Kegiatan Awal 10 menit	1. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 2. Menyebutkan target pembelajaran 3. Mempelajari aturan yang perlu diikuti 4. Menanyakan hal-hal yang perlu	1. Menjelaskan target kegiatan 2. Menegaskan aturan yang perlu diikuti 3. Menjawab pertanyaan

	dipahami	
Kegiatan Inti 20 menit	1. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 2. Mendiskusikan hal yang sudah dijelaskan oleh guru 3. Menyampaikan hasil diskusi 4. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 5. Membuat kesimpulan	1. Meminta siswa mengemukakan 2. Meminta tanggapan 3. Meminta siswa menyebutkan 4. Meminta siswa mendengarkan 5. Memberi waktu untuk bertanya 6. Memberi penjelasan 7. Meminta membuat kesimpulan
Kegiatan Akhir 15 menit	1. Melakukan refleksi 2. Mengemukakan komitmen yang diambil dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru 3. Menerima penjelasan guru pembimbing	1. Membantu siswa anak melakukan refleksi 2. Menerima komitmen siswa 3. Memberikan motivasi untuk siswa agar melaksanakan komitmen

E. Sumber Belajar/Media Layanan

1. Media/Materi
2. Spidol
3. RPL

F. Penilaian

I. Laiseg (diakhir pertemuan)

A- Wawasan, pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat anda ambil sebagai acuan dari proses layanan yang telah dijalani?

K- Kompetensi apa saja yang anda peroleh dari proses pembelajaran yang telah dijalani?

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam layanan BK setelah mengikuti proses layanan ini?

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam layanan BK?

S- Bagaimana kesungguhan anda dalam menjalankan usaha?

2. Laijapen (1-2 minggu setelah proses pembelajaran dalam layanan BK)

Langkah-langkah apa yang telah dilakukan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati?

3. Laijapang (diakhir semester/akhir tahun ajaran)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati. Perubahan apa yang terjadi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati tersebut?

Tanjung Raya, Juli 2016

Guru Bimbingan Konseling



Asma Bil Husna, S.Pdl

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMKN 1 TANJUNG RAYA
T.P 2016/2017

KELAS/SEMESTER : X / 1
JENIS LAYANAN : orientasi
TOPIK : Struktur kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya
ALOKASI WAKTU : 1 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI : pribadi, sosial, belajar dan karir
KOMPETENSI DASAR : mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang struktur kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya
INDIKATOR : Siswa asuh :
Mampu mengetahui dan memahami struktur kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya

A. Tujuan Layanan

Agar siswa bisa mengenal dan memahami struktur kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya.

B. Materi Layanan

1. Struktur kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya

C. Pendekatan/Metode Layanan

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Refleksi
4. Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah

Alokasi Waktu	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
Kegiatan Awal 10 menit	1. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 2. Menyebutkan target pembelajaran 3. Mempelajari aturan yang perlu diikuti 4 Menanyakan hal-hal yang perlu dipahami	1. Menjelaskan target kegiatan 2. Menegaskan aturan yang perlu diikuti 3 Menjawab pertanyaan
Kegiatan	1. Mendengarkan penjelasan guru	1. Meminta siswa

Inti 20 menit	pembimbing 2. Mendiskusikan hal yang sudah dijelaskan oleh guru 3. Menyampaikan hasil diskusi 4. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 5. Membuat kesimpulan	mengemukakan 2. Meminta tanggapan 3. Meminta siswa menyebutkan 4. Meminta siswa mendengarkan 5. Memberi waktu untuk bertanya 6. Memberi penjelasan 7. Meminta membuat kesimpulan
Kegiatan Akhir 15 menit	1. Melakukan refleksi 2. Mengemukakan komitmen yang diambil dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru 3. Menerima penjelasan guru pembimbing	1. Membantu siswa asuh melakukan refleksi 2. Menerima komitmen siswa 3. Memberikan motivasi untuk siswa agar melaksanakan komitmen

E. Sumber Belajar/Media Layanan

1. Media/Materi
2. Spidol
3. RPL

F. Penilaian

1. Laiseg (diakhir pertemuan)

A- Wawasan, pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat anda ambil sebagai acuan dari proses layanan yang telah dijalani?

K- Kompetensi apa saja yang anda peroleh dari proses pembelajaran yang telah dijalani?

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam layanan BK setelah mengikuti proses layanan ini?

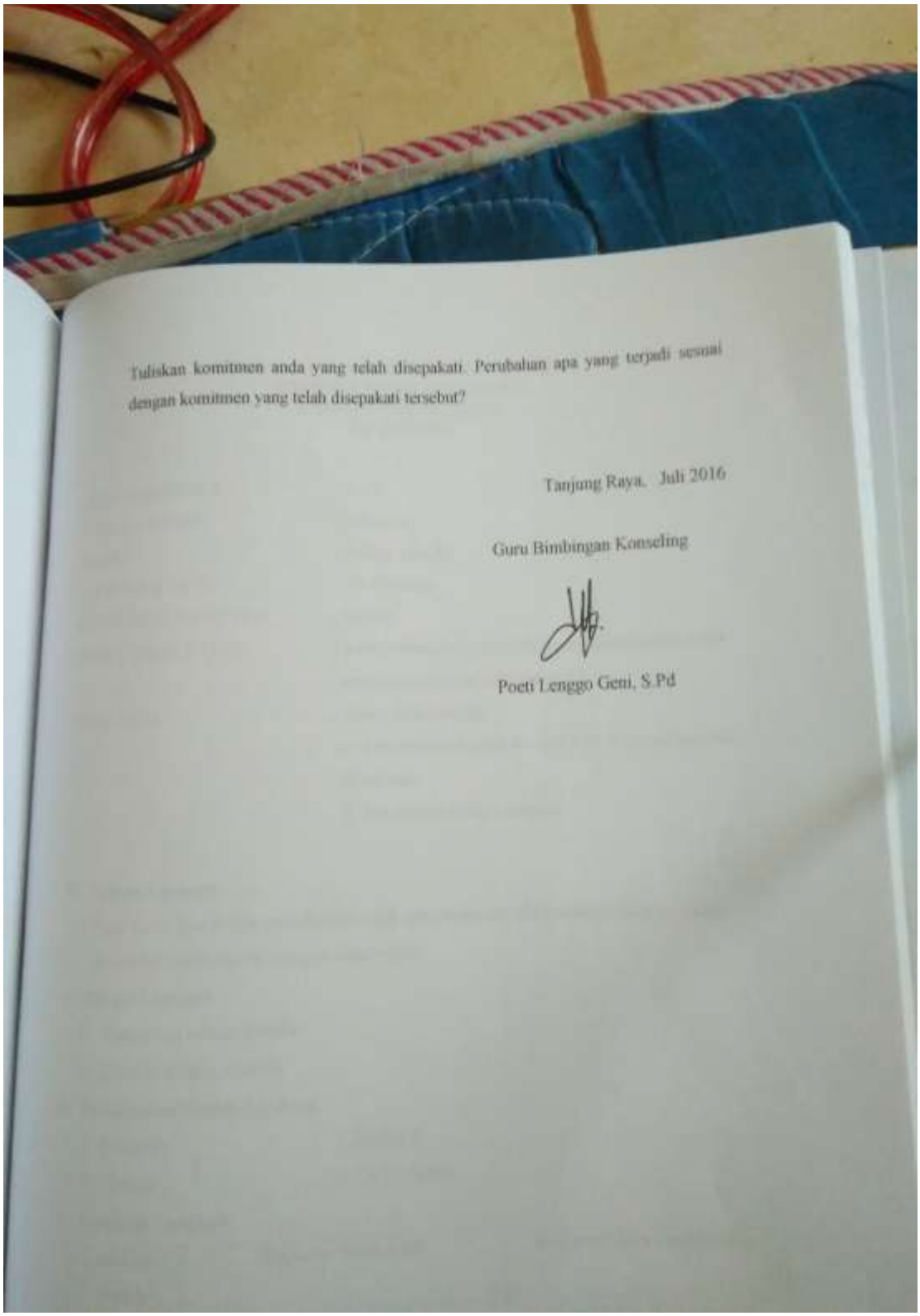
R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam layanan BK?

S- Bagaimana kesungguhan anda dalam menjalankan usaha?

2. Laijapen (1-2 minggu setelah proses pembelajaran dalam layanan BK)

Langkah-langkah apa yang telah dilakukan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati?

3. Laijapang (diakhir semester/akhir tahun ajaran)



Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati. Perubahan apa yang terjadi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati tersebut?

Tanjung Raya, Juli 2016

Guru Bimbingan Konseling

Poeti Lenggo Geni, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMKN 1 TANJUNG RAYA
T.P 2016/2017

KELAS/SEMESTER : X / 1
JENIS LAYANAN : Informasi
TOPIK : Belajar mandiri
ALOKASI WAKTU : 1 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI : belajar
KOMPETENSI DASAR : mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bagaimana belajar mandiri
INDIKATOR : Siswa asuh mampu:
1. Menerapkan belajar mandiri baik di rumah maupun di sekolah.
2. Memahami belajar mandiri

B. Tujuan Layanan

Agar siswa bisa belajar mandiri dan tidak tergantung kepada temannya baik itu dalam proses belajar mengajar maupun dalam ujian.

C. Materi Layanan

1. Pengertian belajar mandiri
2. Ciri-ciri belajar mandiri

D. Pendekatan/Metode Layanan

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Refleksi
4. Tanya Jawab

E. Langkah-Langkah

Alokasi Waktu	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
Kegiatan Awal 10 menit	1. Mendengarkan cerita guru pembimbing 2. Menyebutkan target pembelajaran 3. Mempelajari aturan yang perlu diikuti 4. Menanyakan hal-hal yang perlu	1. Menjelaskan target kegiatan 2. Menegaskan aturan yang perlu diikuti 3. Menjawab pertanyaan

	dipahami	
Kegiatan Inti 20 menit	1. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 2. Membuat kelompok 2 orang 3. Mendiskusikan hal yang sudah dijelaskan oleh guru 4. Menyampaikan hasil diskusi 5. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 6. Membuat kesimpulan	1. Meminta siswa mengemukakan 2. Meminta tanggapan 3. Meminta siswa menyebutkan 4. Meminta siswa mendengarkan 5. Memberi waktu untuk bertanya 6. Memberi penjelasan 7. Meminta membuat kesimpulan
Kegiatan Akhir 15 menit	1. Melakukan refleksi 2. Mengemukakan komitmen yang diambil dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru 3. Menerima penjelasan guru pembimbing	1. Membantu siswa asuh melakukan refleksi 2. Menerima komitmen siswa 3. Memberikan motivasi untuk sisiwa agar melaksanakan komitmen

E. Sumber Belajar/Media Layanan

1. Media/Materi/Modul pengembangan diri kelas X
2. Spidol
3. RPL

F. Penilaian

1. Laiseg (diakhir pertemuan)

A- Wawasan, pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat anda ambil sebagai acuan dari proses layanan yang telah dijalani?

K- Kompetensi apa saja yang anda peroleh dari proses pembelajaran yang telah dijalani?

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam layanan BK setelah mengikuti proses layanan ini?

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam layanan BK?

S- Bagaimana kesungguhan anda dalam menjalankan usaha?

2. Laijapen (1-2 minggu setelah proses pembelajaran dalam layanan BK)

Langkah-langkah apa yang telah dilakukan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati?

3. Laijapang (diakhir semester/akhir tahun ajaran)
   Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati. Perubahan apa yang terjadi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati tersebut?

Tanjung Raya, November 2016

Guru Bimbingan Konseling

Asma Bil Husna, S.PdI

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMKN 1 TANJUNG RAYA
T.P 2016/2017

KELAS/SEMESTER : X / 1
JENIS LAYANAN : Informasi
TOPIK : cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar
ALOKASI WAKTU : 1 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI : belajar
KOMPETENSI DASAR : mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bagaimana cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar.
INDIKATOR : Siswa asuh mampu:
Menerapkan cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar.

A. Tujuan Layanan

Agar siswa memiiki pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang dialaminya.

B. Materi Layanan

1. Macam-macam cara belajar
2. Cara belajar yang berkaitan dengan permasalahan belajar

C. Pendekatan/Metode Layanan

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Refleksi
4. Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah

Alokasi Waktu	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
Kegiatan Awal 10 menit	1. Mendengarkan cerita guru pembimbing 2. Menyebutkan target pembelajaran 3. Mempelajari aturan yang perlu dukuti 4. Menanyakan hal-hal yang perlu	1. Menjelaskan target kegiatan 2. Menegaskan aturan yang perlu dukuti 3. Menjawab pertanyaan

	dipahami	
Kegiatan Inti 20 menit	1. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 2. Membuat kelompok 2 orang 3. Mendiskusikan hal yang sudah dijelaskan oleh guru 4. Menyampaikan hasil diskusi 5. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 6. Membuat kesimpulan	1. Meminta siswa mengemukakan 2. Meminta tanggapan 3. Meminta siswa menyebutkan 4. Meminta siswa mendengarkan 5. Memberi waktu untuk bertanya 6. Memberi penjelasan 7. Meminta membuat kesimpulan
Kegiatan Akhir 15 menit	1. Melakukan refleksi 2. Mengemukakan komitmen yang diambil dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru 3. Menerima penjelasan guru pembimbing	1. Membantu siswa asuh melakukan refleksi 2. Menerima komitmen siswa 3. Memberikan motivasi untuk siswa agar melaksanakan komitmen

E. Sumber Belajar/Media Layanan

1. Media/Materi/Modul pengembangan diri kelas X
2. Spidol
3. RPL

F. Penilaian

1. Laiseg (diakhir pertemuan)

A- Wawasan, pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat anda ambil sebagai acuan dari proses layanan yang telah dijalani?

K- Kompetensi apa saja yang anda peroleh dari proses pembelajaran yang telah dijalani?

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam layanan BK setelah mengikuti proses layanan ini?

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam layanan BK?

S- Bagaimana kesungguhan anda dalam menjalankan usaha?

2. Laijapen (1-2 minggu setelah proses pembelajaran dalam layanan BK)

Langkah-langkah apa yang telah dilakukan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati?

3. Laijapang (diakhir semester/akhir tahun ajaran)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati. Perubahan apa yang terjadi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati tersebut?

Tanjung Raya, Oktober 2016

Guru Bimbingan Konseling

Poeti Lenggo Geni, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK N 1 TANJUNG RAYA
T.P 2016/2017

KELAS/SEMESTER	: X/ Genap
JENIS LAYANAN	: Layanan Bimbingan Kelompok
TOPIK	: manfaat teknologi sebagai penunjang belajar
ALOKASI WAKTU	: 1 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	: pengembangan pribadi dan belajar
KOMPETENSI DASAR	: agar siswa mengetahui dan memahami manfaat teknologi sebagai penunjang belajar.
INDIKATOR	: Siswa mampu: 1) Siswa memahami manfaat teknologi sebagai penunjang belajar 2) Berkomitmen, menerapkan, serta mampu memnafaatkan teknologi tersebut.

A. Tujuan Layanan

Siswa dapat berkomitmen dan mampu memanfaatkan teknologi tersebut dalam pembelajarannya di sekolah maupun di rumah.

B. Materi Layanan

1. Pengertian teknologi
2. Manfaat teknologi sebagai penunjang belajar

C. Pendekatan/Metode layanan

1. Diskusi
2. Pemberian tugas
3. Refleksi
4. Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
10 Menit	1. Menyebutkan target kegiatan 2. Mempelajari aturan yang perlu diikuti 3. Berperaan aktif dalam menciptakan suasana bimbingan kelompok yang dinamis	1. Menjelaskan target kegiatan 2. Menegaskan aturan yang perlu diikuti 3. Membangun suanan kelompok yang dinamis
Kegiatan Inti 20 menit	4. Menyebutkan pengertian teknologi dan manfaat teknologi sebagai penunjang belajar 5. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 6. Bertanya untuk hal yang kurang dipahami 7. Memperhatikan penjelasan guru pembimbing 8. Membuat kesimpulan dan berkomitmen.	4. Meminta siswa mengemukakan pengertian teknologi dan manfaat teknologi sebagai penunjang belajar. 5. Menghidupkan Susana kelompok 6. Mengatur alur jalananya bimbingan kelompok 7. Meminta siswa mendengarkan 8. Memberi waktu untuk bertanya 9. Meminta membuat kesimpulan dan komitmen anggota kelompok.
Kegiatan Akhir 10 menit	9. Melakukan refleksi 10. Mengemukakan komitmen 11. Menerima penjelasan dari guru pembimbing	10. Membantu siswa asuh melakukan refleksi 11. Menerima komitmen siswa 12. Memberikan motivasi untuk sisiwa agar melaksanakan komitmen

E. **Sumber Belajar/Media Layanan**

1. Materi
2. Contoh Satlan

F. **Penilaian**

1 Laiseg (diakhir pertemuan)

A- Wawasan, pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat anda ambil sebagai acuan dari kegiatan yang telah dijalani?

K- Kompetensi apa saja yang anda peroleh dari kegiatan yang telah dijalani?

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan ini?

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

S- Kesungguh-sungguhan anda dalam menjalankan ussha.

2. Laijapen (1-2 minggu setelah proses kegiatan dalam layanan BK)

Langkah-langkah apa yang telah dilakukan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati?

3. Laijapang (diakhir semester/tahun ajaran)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati. Perubahan apa yang terjadi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati tersebut?

Tanjung Raya, April 2017

Guru Bimbingan Konseling

Asma Bil Husna, S.Pdl

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK N 1 TANJUNG RAYA
T.P 2016/2017

KELAS/SEMESTER	: X/ Genap
JENIS LAYANAN	: Layanan Bimbingan Kelompok
TOPIK	: aplikasi bimbel online
ALOKASI WAKTU	: 1 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	: pengembangan pribadi dan belajar
KOMPETENSI DASAR	: agar siswa mengetahui dan memahami apa itu aplikasi bimbel online.
INDIKATOR	: Siswa mampu:
	1) Memahami aplikasi bimbel online
	2) Memanfaatkan bimbel online

A. Tujuan Layanan

Siswa dapat memanfaatkan aplikasi bimbel online ini nantinya.

B. Materi Layanan

1. Pengertian aplikasi
2. Manfaat aplikasi bimbel online

C. Pendekatan/Metode layanan

1. Diskusi
2. Pemberian tugas
3. Refleksi
4. Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
10 Menit	1. Menyebutkan target kegiatan 2. Mempelajari aturan yang perlu diikuti 3. Berperaan aktif dalam menciptakan suasana bimbingan kelompok yang dinamis	1. Menjelaskan target kegiatan 2. Menegaskan aturan yang perlu diikuti 3. Membangun suanan kelompok yang dinamis
Kegiatan Inti 20 menit	4. Menyebutkan pengertian aplikasi dan manfaat aplikasi bimbel online 5. Mendengarkan penjelasan guru pembimbing 6. Bertanya untuk hal yang kurang dipahami 7. Memperhatikan penjelasan guru pembimbing 8. Membuat kesimpulan dan berkomitmen.	4. Meminta siswa mengemukakan pengertian aplikasi dan manfaat aplikasi bimbel online. 5. Menghidupkan Susana kelompok 6. Mengatur alur jalananya bimbingan kelompok 7. Meminta siswa mendengarkan 8. Memberi waktu untuk bertanya 9. Meminta membuat kesimpulan dan komitmen anggota kelompok.
Kegiatan Akhir 10 menit	9. Melakukan refleksi 10. Mengemukakan komitmen 11. Menerima penjelasan dari guru pembimbing	10. Membantu siswa asuh melakukan refleksi 11. Menerima komitmen siswa 12. Memberikan motivasi untuk sisiwa agar melaksanakan komitmen

E. Sumber Belajar/Media Layanan

1. Materi
2. Contoh Satlan

F. Penilaian

1.Laiseg (diakhir pertemuan)

A- Wawasan, pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat anda ambil sebagai acuan dari kegiatan yang telah dijalani?

K- Kompetensi apa saja yang anda peroleh dari kegiatan yang telah dijalani?

U- Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan ini?

R- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

S- Kesungguh-sungguhan anda dalam menjalankan usaha.

2. Laijapen (1-2 minggu setelah proses kegiatan dalam layanan BK)

Langkah-langkah apa yang telah dilakukan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati?

3. Laijapang (diakhir semester/tahun ajaran)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati. Perubahan apa yang terjadi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati tersebut?

Tanjung Raya, Mei 2017

Guru Bimbingan Konseling



Poeti Lenggo Geni, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMA Bil Husna, S. Pd. I

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Menerangkan bahwa **Zulfahmi, Nim 2613.040**, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA"**. Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, Juli 2017

Responden

ASMA Bil Husna, S. Pd. I

Peneliti

Zulfahmi
2613.040

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poeti Lenggo Geni, S.Pd

Jabatan : Guru Pembimbing

Menerangkan bahwa **Zulfahmi, Nim 2613.040**, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA"**. Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, Juli 2017

Responden

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
SMK NEGERI 1
DINAS PENDIDIKAN
TANJUNG RAYA KAB. AGAM

Poeti Lenggo Geni, S.Pd

Peneliti

Zulfahmi
2613.040

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAFRIZAL. SPd

Jabatan : Guru Teknik Bangunan

Menerangkan bahwa **Zulfahmi, Nim 2613.040**, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA"**. Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, Juli 2017

Responden

SYAFRIZAL. Spd

Peneliti

Zulfahmi
2613.040

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMADHANA Dwi PUTRA

Jabatan : SISWA (XI TKB)

Menerangkan bahwa **Zulfahmi, Nim 2613.040**, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA"**. Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 10 Juli 2017

Responden

Ramadhana dwi Putra

Peneliti

Zulfahmi
2613.040

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki kusnanda putri

Jabatan : SISWA (XI TKB)

Menerangkan bahwa **Zulfahmi, Nim 2613.040**, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: "**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA**". Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 10 Juli 2017

Responden

Rizki kusnanda putri

Peneliti

Zulfahmi
2613.040

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Selfia

Jabatan : siswa (XI TKR)

Menerangkan bahwa **Zulfahmi, Nim 2613.040**, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA"**. Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 10 Juli 2017

Responden

Ayu Selfia

Peneliti

Zulfahmi
2613.040

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung anugrana

Jabatan : Siswa (XI THB)

Menerangkan bahwa **Zulfahmi, Nim 2613.040**, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 TANJUNG RAYA"**. Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 10 Juli 2017

Responden

Agung anugrana

Peneliti

Zulfahmi
2613.040

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 914/In.26.1/PP.07/5/2017 — 19 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala SMKN 1 Tanjung Raya
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Zulfahmi
NIM	:	2613040
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kemandirian Belahar Siswa di SMKN 1 Tanjung Raya
Lokasi Penelitian	:	SMKN 1 Tanjung Raya
Waktu	:	Mei - Juli

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA KAB. AGAM

Jalan Raya Maninjau Telp. 0752-81032869 Email : smkn1_tanra@yahoo.com Kode Pos 26471

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/438/SMK.1/KP-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan ini menerangkan :

Nama	: **ZULFAHMI**
NIM	: 2613.040
Prodi	: Bimbingan Konseling
Jenjang Program	: S.1
Judul Penelitian	: **"Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya"**
Waktu Penelitian	: Juni s.d. Juli 2017

Benar nama tersebut telah selesai melaksanakan penelitian/pengambilan data di SMK Negeri 1 Tanjung Raya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 26 Juli 2017

K e p a l a,

Drs. Muhammad Dinin

NIP. 19640817 198903 1 030

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1184/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Zulfahmi, NIM .2613040 tanggal 23 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kemandirian Belahar Siswa di SMKN 1 Tanjung Raya".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dodi Pasila Putra, M.Pd
   NIP : 19710531 200604 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Jasmienti, M.Pd
   NIP : 19750401 200912 2 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Indonesia
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 29 Mei 2017
Dekan,

H. Nirwan Burhanuddin M

DOKUMENTASI



Lokasi penelitian



suasana pembelajaran/pelayanan



Wawancara dengan guru pembimbing



wawancara dengan para siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Zulfahmi
Tempat/Tanggal Lahir	: Bonjol/ 19 April 1995
Agama	: Islam
Anak ke	: 3 dari 3 bersaudara
Alamat	: Kp. Belimbing, Nagari Ganggo Mudiak, Kec. Bonjol, Kab. Pasaman

PENDIDIKAN FORMAL

1. SEKOLAH DASAR Negeri 03 Lurah Berangin Tahun 2001-2007
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bonjol Tahun 2007-2010
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol Tahun 2010-2013
4. S1 Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi Tahun 2013-2017